PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB) DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-HIKMAH SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana S-1 Ilmu Pendidikan Agama Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 036 PAI
No REG : T-2009/PAI/036
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

HERLINA INDRIYATI S.
NIM. DO1205119

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : HERLINA INDRIYATI S

Nim : D01205119

Judul : PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB) DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-HIKMAH SURABAYA

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan

Surabaya 27 Februari 2010

PEMBIMBING

DRS. H. MUNAWIR, M.Ag
NIP. 150 254 718

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Herlina Indriyati Syahwan ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Maret 2009

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.A.
Nip. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
Nip. 150 254 718

Sekretaris,

Drs. H. M. Juanda, M.M.
Nip. 150 213 049

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Hayati Yusuf, M.Ag
Nip. 150 272 534

Penguji II,

Ach. Zakki Fuad, M.Ag
Nip. 150 299 948

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Pusat Sumber Belajar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang memberikan kontribusi sangat berarti dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Khususnya untuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui Pusat Sumber Belajar minat dan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru bisa ditangkap secara cepat oleh siswa. Hal ini disebabkan pada saat menggunakan Pusat Sumber Belajar, siswa tidak mengalami kebosanan. Siswa menganggap bahwa pola belajar menggunakan Pusat Sumber Belajar terasa seperti belajar sambil bermain. Kondisi psikologis seperti inilah yang membantu terhadap daya serap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih cepat.

Penelitian skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) jenisnya penelitian populasi dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data menggunakan metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan, data-data lalu di analisis dengan metode diskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi populasi dan *sample* penelitian ini adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah, penentuan populasi atau sample dengan teknik *pusposive sample*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah telah memanfaatkan Pusat sumber Belajar (PSB) adapun Pusat Sumber Belajarnya berupa perpustakaan, yang di dalamnya dilengkapi oleh sumber belajar yang berbasis teknologi seperti penggunaan OHP, projector, VCD, LCD, komputer, dan internet serta sumber belajar yang berupa media cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar. Prosedur pelaksanaannya adalah dengan pembelajaran *learning activity* dan peningkatan proses pembelajaran PAI sangat signifikan. Dalam artian anak lebih aktif, kreatif, dan suasana lebih menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI
A. Pembahasan Sumber Belajar (***Learning Resources***) 18
1. Pengertian Sumber Belajar 18
2. Ciri-ciri Sumber Belajar 20
3. Klasifikasi Sumber Belajar 22
4. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar 24
5. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar 25
B. Pembahasan Pusat Sumber Belajar 27
1. Pengertian Pusat Sumber Belajar 27
2. Tujuan dan Fungsi Sumber Belajar 30
3. Peranan Pusat Sumber Belajar 35
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar 37
5. Manajemen Pusat Sumber Belajar 42
6. Pengembangan Pusat Sumber Belajar 55
C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 60
1. Pengertian Pembelajaran PAI 60
2. Tujuan Pembelajaran 62
3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI 67
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran PAI 69
D. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Obyek Penelitian 73
1. Selayang Pandang SMP Al-Hikmah 73
2. Profil SMP Al-Hikmah Surabaya 75
3. Struktur Organisasi Pengurus SMP Al-Hikmah 80
B. Deskripsi Responden 84
C. Penyajian Data 90
D. Analisa Data 107
1. Aplikasi/Proses Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMP Al-Hikmah Surabaya 108
2. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam 109
3. Peningkatan Minat Belajar Siswa 112

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I Klasifikasi Sumber Belajar 23

Tabel II Koordinator Bidang SMP Al-Hikmah 32

Tabel III Wali Kelas SMP Al-Hikmah 33

Tabel IV Daftar Nama Responden 35

Tabel IV.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Usia 37

Tabel IV.3 Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 38

Tabel IV.4 Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas 39

Tabel IV.5 Pertanyaan Penelitian Apakah Guru Saudara Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI? 91

Tabel IV.6 Pertanyaan Penelitian Bagaimana kemampuan Guru Saudara dalam Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI dengan Baik? 92

Tabel IV.7 Pertanyaan Penelitian Apakah Tujuan Pembelajaran Dapat Dicapai Dengan Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI? 92

Tabel IV.8 Pertanyaan Penelitian Apakah Pusat Sumber Belajar yang Digunakan Sesuai dengan Materi Pembelajaran yang Diajarkan? 93

Tabel IV.9 Pertanyaan Penelitian Apakah dalam Penyajian Materi dengan Pusat Sumber Belajar dapat Menarik Minat dan Perhatian Saudara dalam Proses Pembelajaran PAI? 94

Tabel IV.10 Pertanyaan Penelitian Apakah Penggunaan Pusat Sumber Belajar dapat Mengurangi Kebosanan belajar Saudara? 94

Tabel IV.11 Pertanyaan Penelitian Apakah Saudara Selalu Memperhatikan dan mencatat Keterangan yang Penting pada Saat Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar? 95

Tabel IV.12 Pertanyaan Penelitian Apakah Guru Saudara Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi dalam Proses Pembelajaran PAI dalam memanfaatkan Selalu Pusat Sumber Belajar? 96

Tabel IV.13 Pertanyaan Penelitian Apakah Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat Menambah Semangat Belajar Saudara di Kelas? 97

Tabel IV.14 Pertanyaan Penelitian Apakah Penyampaian Materi PAI Melalui Pusat Sumber Belajar Pemahamannya Lebih Baik, Lebih Tahan Lama dan Membekas dalam Otak dan Ingatan Saudara? 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.15 Pertanyaan Penelitian Apakah Pemahaman Saudara Tentang Materi PAI yang Diberikan Oleh Guru Sudah Mencapai Optimal (70% - 90%) dengan Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar? 99

Tabel IV.16 Pertanyaan Penelitian Menurut Saudara, Apakah dengan Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran akan Membantu Saudara untuk Lebih Konsentrasi terhadap Materi yang Disampaikan Guru? 100

Tabel IV.17 Pertanyaan Penelitian Sepengetahuan Saudara Apakah Pusat Sumber Belajar Dimanfaatkan dalam Kelompok Kecil (3-5 Orang)? 101

Tabel IV. 18 Pertanyaan Penelitian Apakah Saudara dapat menjelaskan Kembali Materi yang telah Diajarkan Setelah Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar? 102

Tabel IV.19 Pertanyaan Penelitian Ketika Guru Saudara Memberikan Pertanyaan tentang Materi yang Disampaikan Melalui Pusat Sumber Belajar Apakah Saudara Selalu Dapat Memberikan Jawaban dengan Baik? 103

Tabel IV.20 Pertanyaan Penelitian Apakah Guru Saudara Selalu Mengadakan Pelatihan dan Memberikan Tugas Setelah Menyampaikan Materi Pelajaran yang Memanfaatkan Pusat Sumber Balajar? 103

Tabel IV. 21 Pertanyaan Penelitian dengan Latihan dan Tugas Tersebut, Apakah Saudara Lebih Aktif Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar yang Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar? 104

Tabel IV. 22 Pertanyaan Penelitian Apakah Saudara lebih Giat dalam Proses Pembelajaran yang Memanfaatkan Pusat Sumber Belajar di Sekolah? 105

Tabel IV. 23 Pertanyaan Penelitian Apakah Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat Menumbuhkan Situasi Belajar yang Efektif? 106

Tabel IV. 24 Pertanyaan Penelitian Apakah Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Sangat Efektif dan Mendukung Terhadap Proses Pembelajaran PAI di Sekolah? 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang semakin global ini dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Namun juga harus dibekali pengetahuan agama Islam agar terbentuk akhlaq yang terpuji, mampu mengendalikan diri dan mampu memfilter budaya barat yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan menjadi sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Sebagaimana firman Allah SWT, surat An-Nisa'ayat 9 : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah. Yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.[1] (didiklah mereka dengan pendidikan yang benar)".

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) bab I pasal 1 , menjelaskan bahwa pendidikan di definisikan sebagai usaha pembelajaran atas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

[1] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 2007), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .[2]

Untuk menyiapkan sumber daya manusia, yang berkualitas merupakan beban yang berat dan sulit bagi pendidik (guru); ini dikarenakan pendidikan dihadapkan pada peserta didik (siswa) yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berbeda. Ada tiga aspek yang membedakan peserta didik antara satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasi sikap dan tingkah laku peserta didik (siswa). Dan hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi pendidik (guru) dalam mengolah kelas dengan baik.

Untuk mengolah kelas dengan baik seorang pendidik harus bisa mengupayakan pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran, yang dapat tercover dalam desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendapat *Prof. DR. S. Nasution, M.A* mengatakan bahwa mutu pendidikan tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar.[3] Indikator ketercapaian mutu guru diantaranya adalah tenaga kependidikan (pendidik) yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan menerapkan/memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja, yang inovatif. Serta salah satu bagian integral dari

[2] Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* , (Jakarta ;Raja Grafindo Persada, 2005), 4.
[3] Nasution., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1999), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pembaharuan itu adalah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) sebagai media pengajaran. Oleh karena itu pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) menjadi satu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh guru profesional.[4]

Pusat sumber belajar atau *Learning Resources Center* adalah suatu perkembangan baru dari perpustakaan. Ia lebih lengkap dibanding dengan perpustakaan, sebab tidak hanya terdiri dari kumpulan buku atau media cetak lainnya tetapi mempunyai koleksi khusus dengan perguruan tinggi atau sekolah tinggi yang ditunjangnya plus media non cetak. Misalnya model, kumpulan benda yang sebenarnya (realita), *overhead transparency*, foto slide, film strip, video, computer, dan lain-lain.[5]

Beda lainnya dengan perpustakaan adalah Pusat Sumber Belajar di program terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi atau sekolah tempat dia berada. Kadang-kadang Pusat Sumber Belajar juga berfungsi sebagai laboraturium, studio, workshop atau praktek psikomotorik, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa. Dikembangkannya Pusat Sumber Belajar (PSB) tujuannya untuk menunjang keberhasilan belajar baik untuk mahasiswa maupun siswa sekolah lanjutan. Selain itu dengan ditetapkannya sistem kredit semester (SKS) maka Pusat Sumber Belajar menjadi subsistem, sebab prinsip

---

[4] Azhar Arsyad., *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 7

[5] Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 1992), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kredit semester adalah konsep di penguasaan belajar (*mastery learning*) dan maju berkelanjutan (*continous progress*).[6]

Yang dimaksud penguasaan belajar adalah, untuk dapat mengerti, siswa tidak harus diintrokdinasi terus-menerus baru dia mengerti, sebab hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mandul. Keadaan itu harus diubah. Pengajar tidak perlu mendominasi sepenuhnya. Ia hanya memberikan pengarahan di kelas, bimbingan, dan sebagai nara sumber. Upaya untuk mengerti dan menemukan sendiri adalah pada siswa itu sendiri. Jadi metode penemuan (*discovery*) harus lebih banyak digunakan daripada metode ceramah dan hafalan (*expository*).

Agar siswa kreatif perlu diberi lebih banyak kebebasan di luar kelas dengan pemberian tugas dan latihan. Dengan demikian ia mampu mengembangkan sedikit apa yang ia peroleh dari kelas. Pusat Sumber Belajar adalah wadah terdekat untuk pengembangan bakat dan kreasi siswa tersebut disamping karya wisata ke luar kampus. Makin lengkap kebutuhan siswa yang dapat dipenuhi oleh pusat sumber belajar, makin meningkatlah minat dan kegiatan siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih efektif dan efisien. Kemungkinan untuk lebih maju dari pada teman sekelasnya, yang hanya mengandalkan bahan yang diperoleh dari kelas semata, makin menjadi nyata. Dengan demikian ia maju berkelanjutan dan dapat menyelesaikan program studinya lebih cepat.

[6] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang masalah diatas penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hikmah Surabaya dengan pertimbangan bahwa di lembaga pendidikan Al-Hikmah termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) proses pembelajaran sudah berbasis pusat sumber belajar, oleh karena itu penulis ingin melihat secara dekat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan pusat sumber belajar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang perlu dijawab antara lain :

1. Apa dalam proses pembelajaran, guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam al-Hikmah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB)?
2. Apa saja macam/bentuk Pusat Sumber Belajar (PSB) yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP al-Hikmah?
4. Apa ada peningkatan proses belajar PAI dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB) ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB).
2. Apa saja macam/bentuk Pusat Sumber Belajar (PSB) yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI.
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah.
4. Adakah peningkatan proses belajar PAI dengan memanfaatkan media dan Pusat Sumber Belajar (PSB).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Akademik adalah sebagai:
   a. Bahan kontribusi ilmiah dalam dunia pendidikan. Kontribusi yang jelas tentang penggunaan/pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI.
   b. Tambahan khazanah ilmiah bagi Sekolah tentang peranan Pusat Sumber Belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahan evaluasi dan bahan pemikiran bagi sekolah yang belum menerapkan/ memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI sebagai upaya perkembangan ke depan.

2. Kegunaan Personal:

a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mempermudah gelar sarjana pendidikan Islam.

b. Sebagai pengembangan ilmu yang penulis miliki secara teori diaplikasikan secara praktis

3. Kegunaan Sosial:

Sebagai pedoman bagi akademisi/masyarakat yang peduli akan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas pemahaman dan judul penelitian; maka perlu di definisikan secara operasional terlebih dahulu antara lain sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB)

Pemanfaatan sendiri berasal dari kata manfaat yang artinya guna, faedah, laba, atau untung. Pemanfaatan adalah pekerjaan (perbuatan) mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh atau mendatangkan arti.[7] Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, pemanfaatan adalah kemampuan menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar dalam

[7] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993 *),* 630

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rangkaian kegiatan yang teratur secara sistematis untuk mencapai tujuan.[8] Sedangkan Pusat Sumber Belajar diartikan dengan istilah media center atau dengan pengertian suatu department yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan, dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti *slide,* transparansi *overhead, filmstrip, videotape,* film 16 mm, dan lain-lain) dan pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan).[9] Maka jika kita simpulkan pemanfaatan pusat sumber belajar adalah memanfaatkan atau menggunakan media center atau fasilitas pendidikan untuk pembelajaran yang efektif, dan efisien.

2. Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

   Meningkatkan sendiri disini memiliki arti menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat (produk).[10] Sedangkan proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) atau perkembangan sesuatu. Perubahan/perkembangan dalam skripsi ini adalah perkembangan pembelajaran, apakah itu dalam perkembangan atau perubahan media, metode atau strategi.[11] Dan pembelajaran adalah usaha guru untuk membuat belajar siswanya melalui

---

[8] Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan,* (Jakarta : PT. Rajawali, 1986), 6

[9] Richard N. Tucker, *The Organization and Management of Educational Technology*, (London: Croom Helm, 1979), 1

[10] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* 178

[11] *Ibid*., 767

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru.[12] Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[13] Sedangkan menurut Gagne dan Brigs pembelajaran adalah suatu rangkaian even (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.[14] Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlaq mulia dalam mengajarkan Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. [15]

Setelah peneliti mendiskripsikan secara operasional sebagaimana tersebut di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tehnik/ keterampilan dalam menangani proses pembelajaran dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar agar mendapatkan hasil yang optimal atau

---

[12] Aristo Rohadi. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), 6

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 57

[14] Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *KBK Pembelajaran Tuntas* (*Nastery Learning*), (Jakarta: TP, 2003), 5

[15] Departemen Pendidikan Nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), *Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMU,* (Jakarta : TP, 2004), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatguanaan/kesesuaian efek suatu perantara yang digunakan untuk mengirim pesan/informasi kepada penerima melalui Pusat Sumber Belajar (PSB) pada proses pembelajaran agar siswa mudah atau lebih cepat menyerap mata pelajaran serta pemahaman siswa pada mata pelajaran yang tidak verbalistik. Dapat diartikan juga, Pusat Sumber Belajar (PSB) yang digunakan sebagai sebuah solusi pembelajaran PAI, dimana Pusat Sumber Belajar ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran PAI tidak selamanya menggunakan sumber belajar yang tradisional.

F. Metode Penelitian

Skripsi ini berisikan atas kajian pustaka atau studi literatur dan kajian lapangan. Sedangkan pelaksanaannya dengan penelitian kualitatif yakni lebih melihat makna suatu gejala yang dijumpai di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey*.

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB), bentuk/ macam media dan teknologi PAI, keadaan fisik sekolah, lokasi struktur organisasi dan management pengelolaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pola *linier* atau *cyrchical* maksudnya bahwa proses penelitian dilakukan pengulangan-pengulangan sesuai dengan keperluan. Pengulangan ini maksudnya untuk lebih mendalami, memahami dan mempertajam fokus permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Populasi

Penelitian ini termasuk penelitian populasi, karena hanya kelas VII/A saja yang dijadikan sample dengan pertimbangan bahwa kelas VII adalah yang banyak materi PAI nya.Dengan teknik *purposive sample*,yang artinya pemilihan secara sengaja sekelompok subyek di sekolah atas ciri-ciri populasi yang telah diketahui. Pertimbangannya yakni kelas VII lebih banyak pelajaran PAI dibandingkan kelas lain, sehingga proses pembelajarannya lebih banyak memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB) sebagai media pengajarannya.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Yang dimaksudkan dengan jenis data primer adalah jenis data tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah meliputi proses pembelajaran, macam/bentuk Pusat Sumber Belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas proses belajar PAI. Sedangkan data sekunder adalah data Sekolah Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama Islam Al-Hikmah dari segi geografis dan historis, struktur organisasi dan Kurikulum.

Bahan pustaka bisa termasuk kategori bahan primer juga bisa menjadi kategori bahan sekunder, data primer apabila bahan pustaka membahas tentang permasalahan Pusat Sumber Belajar beserta ruang lingkup dalam pembelajaran PAI. Sedangkan bahan pustaka sebagai data sekunder adalah bahan yang digunakan sebagai data penunjang/ data pelengkap seperti pembahasan tentang sejarah dan landasan penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga kategori di dasarkan pada sudut pandang asal data diperoleh, yaitu person (berupa orang), place (berupa tempat) dan paper (berupa simbol).[16]

a. Orang

Orang atau person adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui interview atau jawaban tertulis lainnya. Dalam penelitian ini orang yang dijadikan sumber data antara lain Kepala Sekolah atau yang mewakili (Wakasek Kurikulum, Wakasek Siswa), Guru Pendidikan Agama Islam dan

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Sebagai sumber data penunjang adalah Kepala Tata Usaha dan Stafnya SMP al-Hikmah Surabaya.

b. Tempat

Tempat atau *place* adalah sumber data yang menyajikan tanpa tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Maksud diam adalah penelitian dapat berupa ruang atau kelas, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain yang digunakan dalam pemanfaatan Pusat Sumber Belajar. Sedangkan bergerak berupa aktivitas, kinerja dan gerak yang terjadi dalam proses pemanfaatan Pusat Sumber Belajar.

c. Simbol

Maksud simbol atau paper dalam penelitian ini tidak terbatas hanya pada kertas, catatan atau guru sebagaimana terjemahan kata "*paper*" dalam bahasa Inggris, tetapi merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang menjelaskan makna sesuatu.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data yang diinginkan digunakan beberapa metode antara lain :

a. *Interview* (wawancara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[17] Metode ini digunakan untuk mewawancarai ustadz dan ustadzah[18] untuk mendapatkan data tentang latar belakang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hikmah dan perkembangannya (segi histories dan geografis). Wawancara guru PAI Al-Hikmah untuk mendapatkan data tentang strategi pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI, macam-macam bentuk Pusat Sumber Belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI dan peningkatan kualitas proses belajar PAI.

b. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung guna mendapatkan data tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI dan macam-macam bentuk Pusat Sumber Belajar yang

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132
[18] Wawancara dengan guru PAI SMP al-Hikmah,(ustadzah Diah), 13 Februari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan. Untuk mendapatkan data secara tepat (valid) peneliti menggunakan teknik observasi pertisipasi artinya peneliti sebagai pengamat (observer berintegrasi secara utuh dalam kegiatan sasaran penelitian).[19]

c. Angket (*Quessioner*)

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, metode angket ini digunakan hanya untuk mendukung data adanya peningkatan proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan kearsipan antara lain data tentang Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hikmah dari segi geografis dan histories, struktur organisasi dan Kurikulum serta data-data yang mendukung kebutuhan obyek yang diteliti.

5. Metode Analisa Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan

[19] *Ibid.,* 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hikmah atau dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan mensistematis sedemikian rupa dan selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambillah kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahannya.[20]

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yakni pembahasan ruang lingkup Pusat Sumber Belajar yang berisi pengertian Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran, dasar dan landasan penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran, nilai dan manfaat Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran serta fungsi dan peran Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran. Sub bab berikutnya membahas mengenai jenis dan karakteristik Pusat Sumber Belajar meliputi pembahasan mengenai Pusat Sumber belajar yang mencakup

[20] Sutrisno Hadi, *Metologi Research Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat elektronika dan non elektronika. Dan sub bab terakhir membahas mengenai pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran agama.

BAB III : Laporan hasil penelian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulkan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Sumber Belajar (*Learning Resources*)

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit dirtikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, kompenen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

AECT (Association of Education and Communication Technology) (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis , yaitu:

a. Pesan (*massage*), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orang (person), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelolah dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.

c. Bahan (*material*), yaitu sesuatu ujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau *software* atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, *video tape*, pita audio (kaset audio), *filmstrip, microfiche* dan sebagainya.

d. Alat (*Divice*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *hardware* atau perangkat keras. Contoh: *proyektor slide*, *proyektor film*, *proyektor filmstrip*, *proyektor overhead* (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.

e. Tehnik (*Technique)*, dalam hal ini tehnik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, *problem solving*, tanya jawab dan sebagainya.

f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, musium, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.[1]

Sumber belajar dalam pengertian luas adalah seperti pengertian yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Dia menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pengertian ini menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami peserta didik dianggap sebagai sumber belajar, sepanjang hal itu memberi pengalaman yang menyebabkan mereka belajar.

2. Ciri-ciri Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

a. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan, sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.

b. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat

[1] Sudjarwo, *Bebererapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), 141-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar. Misalnya setelah seseorang menonton film, ada isi/pesan fim tersebut mempunyai dampak negatif terhadap dirinya maka film tersebut bukanlah sumber belajar.

c. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi denga *devices* dan strategi (motode). Sumber belajar modul dapat berdiri sendiri.

d. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah: tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajarn yang ekspilit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Klasifikasi Sumber Belajar

Secara lebih jelas berikut klasifikasi jenis-jenis sumber belajar.

Tabel 1
Klasifikasi sumber belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (*Masssage*)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusia (*People*)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bahan (*materials*)	Sesuatu, bisa disebut media/ *software* yang mengandug pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, *film, slides, tape*, buku, gambar dan lain-lain.	*Rellef*, candi, arca, peralatan tehnik.
Peralatan (*device)*	Sesuatu, bisa disebut media/ *hardware* yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam *software*.	OHP, proyektor, *slides*, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin. Alat-alat, mobil.
Tehnik/ Metode (*technique*)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, Diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/ spontan
Lingkungan (*setting*)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum, toko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

a. Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
b. Sumber belajar non cetak. Contohnya; *film, slides, video*, model, *transparansi, reali*, dan lain-lain.
c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
d. Sumber belajar berupa kegiatan. Contohya: wawancara, kerja kelompok, *observasi*, simulasi, permainan dan lain-lain.
e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.[2]

4. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar antara lain:

a. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan:
   1) Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
   2) Meningkatkan laju kelancaran belajar.
   3) Mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

[2] Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru: 1989), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:

1) Mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya yang kaku dan tradisional.

2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c. Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan:

1) Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis.

2) Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.

d. Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan jalan:

1) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.

2) Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit.[3]

5. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian

[3] Isbani, *Media Pendidikan,* (Surakarta: UNS Press, 1987), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataukah untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.

b. Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.

c. Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhan tenaga terampil yang khusus.

d. Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.

e. Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.[4]

B. Pembahasan Pusat Sumber Belajar

1. Pengertian Pusat Sumber Belajar

Pusat Sumber Belajar dalam bahasa Inggris *resources centre* atau *learning resources centre* adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/universitas/perusahaan) yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan

[4] Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media,* (Surabaya: SIC, 2003), 80-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultansi pembelajaran, dan lain-lain), fungsi pengadaan/pengembangan (produksi) media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.[5] Sedangkan menurut Percival dan Ellington (1984), pusat sumber belajar adalah segala bentuk dan rumah samapai dengan bangunan bertingkat yang rumit dan lengkap yang dirancang atau diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat dan mengembangkan serta memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok besar.[6]

Definisi lain dikemukakan pula oleh Merill dan Drop, ialah:

> *An organized activity consisting of a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and presentation of instructional materials and provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus.*[7]

Pusat Sumber Belajar kadangkala diberi nama lain yang serupa seperti laboratorium alat bantu belajar. Alat bantu belajar atau pusat sumber belajar mandiri yang berfungsi melayani berbagai kebutuhan indiviual suatu fakultas, sekolah atau akademi. Misalnya beberapa sekolah dapat dilayani oleh satu pusat sumber belajar. Pada umumnya, pusat-pusat seperti itu

---

[5] www.teknlogipendidikan.net, didownload pada 15 Januari 2009

[6] Sudjarwo, *Beberapa Aspek,* 162

[7] Irving R. Merill and Harorld A Drob, *Criteria for Planning the College and University Learning Resources Center,* Washington D.C., Association for Educational Communication and Technology, 1977

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan dalam perpustakaan, yang sering mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pusat sumber belajar yang tersedia untuk menyimpan dan untuk pemanfaatan sumber belajar baik berupa cetak maupun non cetak[8].

Pertumbuhan pusat sumber belajar merupakan suatu kemajuan berthap dimulai dari perpustakaan yang hanya terdiri dari media cetak. Dalam melaksanakan kegiatannya, perpustakaan menanggapi permintaan-permintaan dan memberikan pelayanan kepada para konsumen yang bervariasi secara luas. Dengan demikian, meluasnya kemajuan dalam bidang komunikasi dan teknologi, dinamika proses belajar dan sumber belajar yang bervariasi semakin diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penekanan pada bahan pengajaran yang baru melalui produksi audiovisual digabung dengan perustakaan yang melayani media cetak, maka timbul pusat multi media.

Pengembangan sistem instrukional menurut peningkatan efektivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas dan pada pusat sumber belajar merupakan suatu rangkaian yang terpadu. Dengan demikian fungsi ousat sumber belajar lebih luas lagi

Pengembangan sistem instruksional adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus, yang akan membantu pengajaran dalam mengembangkan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan partisifasi aktif siswa di dalam proses belajar mengajar. Di sinilah letak

[8] Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Erlangga, 1988),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang paling penting antara pusat sumber belajar dengan pengembangan sistem instruksional. Segala sumber dan bahan, segala macam peralatan audiovisual, segala jenis yang ada di dalam pusat sumber belajar dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi interaksi siswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar.[9]

2. Tujuan dan Fungsi Pusat Sumber Belajar

a. Tujuan Umum

Pusat sumber belajar bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru (nontradisional), yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban instutisional yang direncanakan lainnya.

b. Tujuan Khusus

1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
2) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.

[9] *Ibid.,* 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memberikan pelayanan dalam perencnaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
4) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pegembangan sistem instruksional dan intregasi teknologi dlam proses belajar mengajar.
5) Memajukan usaha penelitian yang perlu mengenai edia pendidikan.
6) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
7) Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
8) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar.
9) Membantu mengembangkan standard penggunaan sumber belajar.
10) Menyediakan pelayanan pememliharaan atas berbagai macam peralatan.
11) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya.
12) Dan Menyediakan pelayan evaluasi untuk membantu menentukan efektivitas berbagai macam pengajaran.[10]

[10] Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolan,* 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat sumber belajar mempunyai misi yang utama, yaitu pengembangan sistem instruksional yang merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Adapun fungsi dari pusat sumber belajar adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional

   Meliputi:

   a) Perencanaan kurikulum;
   b) Identifikasi pilihan program instruksional
   c) Seleksi peralatan, dan bahan;
   d) Perkiraan biaya;
   e) Penataran tentang pengembangan sistem instruksional bagi staf pengajar;
   f) Perencanaan program;
   g) Prosedur evaluasi;
   h) Revisi program.

2) Fungsi Informasi

   Dalam kehidupan sehari-hari orang sering memerlukan informasi, baik bentuk keperluan usahanya. Ada beberapa macam sumber informasi, seperti puast komputer (puskom), bahan bacaan, radio, televisi, perorangan, lembaga, dan sebagainya. Jika informasi yang diperluan hanya sedikit dan memerlukannya juga sedikit, maka bahan informasinya dapat disimpan dalam satu file. Jika lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, maka perlu dibentuk perpustakaan lengkap dengan katalognya. Jika lebih banyak lagi barangkali harus menggunakan komputer.

3) Fungsi pelayanan media

Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar, meliputi:

1) Sistem penggunaan media untuk kelompok besar;
2) Sistem pengguaan media untuk kelompok kecil;
3) Fasilitas dan program belajar sendiri;
4) Pelayanan perpustakaan media/ bahan pengajaran;
5) Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian;
6) Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.

4) Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial. Hal ini meliputi:

a) Penyiapan karya seni asli (*original atwork*) untuk tujuan instuksional;
b) Produksi transpransi untuk OHP;
c) Produksi fotografi (*slide, filmstrip,* foto, dan lain-lain);
d) Pelayanan reproduksi fotografi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pemrograman, pengeditan, da reproduksi rekaman pita suara;

f) Pemrograman, pemeliharaan, dan pengembangan sistem televisi di kampus/ sekolah.[11]

5) Fungsi Administratif

Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan priroritas program dapat tercapai. Fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai dengan cara-cara yang sesuai. Hal ini meliputi:

a) Supervisi personalia untuk media;

b) Pengembangan koleksi media untuk program pengajaran;

c) Pengembangan spesifikasi pendidikan untuk fasilitas baru;

d) Pengembangan sistem penyampaian;

e) Pemeliharaan kelangsungan pelayanan produksi bahan pengajaran;

f) Penyediaan pelayanan untuk pemeliharaan bahan, peralatan, dan fasilitas.

Keempat fungsi pusat sumber belajar dengan kegiatan-kegiatan di atas meruapakan fungsi dan kegiatan yang ideal. Seberapa jauh kegiatan yang ideal tersebut dapat dilaksanakan oleh pusat sumber belajar, akan sangat bergantung pada tujuan program pengajaran, fasilitas, peralatan

[11] *Ibid.,* 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki, staf personalia yang ada dalam pusat sumber belajar yang bersangkutan.

3. **Peranan Pusat Sumber Belajar**

Dalam sistem pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa yang dianggap fleksibel, pusat sumber belajar dapat mempunyai perananan yang sangat penting dalam menyediakan sumber belajar untuk para siswa dalam berbagai bentuk dan jenisnya, lengkap dengan perangkat kerasnya yang sesuai yang diperlukan untuk penggunaan sumber belajar tersebut. Dengan sistem belajar yang begitu luwes para siswa sering memperoleh kesempatan untuk memanfaatan sumber belajar secara bebas dan mudah yang ada pada pusat sumber belajar di lembaga pendidikan induk.

Pada pelajaran atau kuliah yang didasarkan pada sistem pendekatan belajar yang beorientasi pada guru/lembaga pendidikan yang dianggap lebih tradisional dan yang lebih banyak hambatannya, peran pusat sumber belajar umumnya angat berbeda. Di sini, perannya tidak terlalu banyak dan bukan sebagai fasilitas belajar yang penting, tetapi lebih bersifat sebagai alat bantu mengajar dan alat bantu dalam perbaikan belajar *(remidial*). Pada sekolah dasar dan menengah, pusat sumber belajar yang disentralisir dapat menyimpan dan meminjamkan kedua jenis media pendidikan tersebut baik yang berupa media cetak maupn non cetak, dimana guru secara individual dapat dengan mudah meminjam untuk digunakan pada kelas mereka. Pada kondisi tertentu, sumber belajar paling sering digunakan sebagai alat bantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar terutama pada pendekatan ekspositori yang dianggap msih tradisional daripada digunakan untuk mengajar individual. Penggunaan pusat sumber belajar secara individual oleh para pelajar yang mengikuti pelajaran secara tradisional (*institution/ teacher centred*) seringkali hanya bersifat sukarela saja, walaupun para siswa sewaktu-waktu diarahkan atau dianjurkan untuk menggunakan sumber belajar tertentu oleh guru/ dosen khusus. Semua sumber belajar biasanya tersedia pada setiap saat, tetapi juga memilih sumber belajar khusus apa yang digunakan, seringkali diserahkan kepada siswa.[12] Sehingga siswa dapat memilih sumber belajar yang ada pusat sumber belajarnya.

Beberapa lembaga pendidikan yang yang memanfaatkan penuh pusat sumber belajar juga tergantung pada program yang ditawarkan dan dipromosikan untuk berbagai tujuan latar belakang keinginan dan motivasi yang bersifat umum. Saha seperti ini merupakan hal biasa bagi pusat sumber belajar yang bernaung pada fakultas tertentu atau yang berhungan dengan sumber belajar untuk lingkungan pokok bahasan khusus.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar

a. Prinsip-prinsip Pengelolan Pusat Informasi

Dalam membentuk suatu pusat informasi sebagai slah satu kegiatan pusat sumber belajar maka ada beberapa prinsip pengelolaan yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

[12] *Ibid.,* 127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan-laporan yang diterima dikirm ke unit fasilitas yang menggunakan sistem komputer (puskom) dan mengadakanpersiapan untuk penerbitannya. Sebagian data dikirim ke unit reproduksi dokumen untuk dibuat *microfilm, microfische* atau fotocopy untuk selanjutnya dikirim ke pusat-pusat referensi tiapa fakultas dan sebagian lagi dicetak dipercetakan universitas. Ringkasnya adalah penyediaan informasi.

Cara yang baik untuk menentukan apa saja yang diperlukan oleh sistem yang bersangkutan adalah dengan melihat bagaimana caranya menyimpan file dan menyediakan informasi. Cara lain untuk mengetahui kperluan informasi dari suatu sistem adalah dengan mengetahui darimana sistem tersebut memperoleh datanya. Di samping itu, pelu dilihat pula sistem mengadakan filing yang sekarang dilakukan dan informasi yang disimpan dalam file tersebut. Juga perlu diteliti syarat untuk membuat laporan, apakah ada laporan tahunan, informasi apa yang dimuat, bagaimana ukurannya dan sebagainya.

b. Prinsip Pengelolaan Pelayanan

Pelayanan pusat sumber belajar adalah suatu kegiatan penyelesaian, pengadaan, pembinaan koleksi, serta pengaturan dan penyampaian bahan pustaka kepada pengunjung/ pemakai perpustakaan. Hal ini dilakukan agar bahan pustaka tercetak maupun non tercetak dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan pemakai dapat menggunakan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di perpustakaan dengan mudah dan cepat, maka diperlukan pelayanan perpustakaan yang memadai.

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya suatu pelayanan di sebuah pusat sumber belajar adalah

1) Koleksi, dibina untuk dilayankan, bukan untuk hiasan atau pajangan, bagaimana pengembangannya serta pengaturannya;
2) Fasilitas, bagaimana ragam layanan, sistem, aturan layanan, lokasi penempatan gedung, dan lain-lain;
3) Pelayanan/ petugas, sebagai jembatan penghubung dapat berupa seorang ahli, teknisi, ataupun membentu teknisi;
4) Pemakai, perorangan yang memanfaatkan layanan, dapat seorang ahli, pelajar, mahasiswa atau umum.

c. Prinsip Pengelolaan Pengembangan Instruksional (*Instructional Development*)

Pengembangan instruksional yang bekerja pada suatu pusat sumber belajar hendaknya memiliki kompetisi dalam bidang ini, dan telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus , memiliki pengalaman yang cukup, pengetahuan yang luas, penampilan yang meyakinkan, dan menguasai bidang evaluasi. Apabila dirinci, kompetisi yang harus dimiliki oleh pengembangan instruksional adalah sebagai berikut:

1) Mampu memilih proyek untuk pengembangan instruksonal;
2) Mampu menggali penjajagan kebutuhan (*needs assessment*);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mampu menjajagi karakteristik siswa;
4) Mampu menganalisis jenjang pekerjaan dan tugas serta isinya;
5) Mampu menyebutkan hasil belajar siswa;
6) Mampu menganalisis karekteristik setting;
7) Mampu mengurutkan hasil belajar;
8) Mampu menspesifikasikan strategi instruksional;
9) Mampu mengurutkan kegiatan instruksional;
10) Mampu memilih sumber belajar;
11) Mampu menciptakan spesifikasi kegiatan instruksional;
12) Mampu mencari bahan instruksional;
13) Mampu mempersiapkan spesifikasi bahan untuk diproduksi;
14) Mampu mengevaluasi instruksional atau latihan;
15) Mampu menentukan sistem pengelolaan suatu kursus, latihan, atau lokakarya;
16) Mampu mengembangkan suatu perencanaan proyek pengembangan instruksional;
17) Mampu memonitor proyek pengembangan instruksional;
18) Mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan standar yang baku;
19) Mampu mendiskusikan penelitian dan teori;
20) Memiliki keterampilan sebagai konsultan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Mampu menggunakan keterampila sebagai fasilitator engan benar dalam proses kerja kelompok;

22) Mampu merangsang dan menyebarluaskan pengembangan instruksional.[13]

d. Prinsip Pengelolaan Produksi

Prinsip pengelolaan produksi berhubungan dengan fungsi produksi itu sendiri, yakni Fungsi yang berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial. Jadi, Pengolaan produksi berkaitan dengan materi atau bahan yang menjadi program instruksional.

Pengelolaan ini melalui tiga tahap yang berbeda yakni:

1) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah komunikasi;
2) Merancang dan memproduksi pesan;
3) Mengadministrasikan fasilitas dan personalia produksi media.

Yang dimaksud administrasi di sini adalah pengaturan pelaksanaan produksi yang meliputi supervisi, pengembangan perencanaan, komunikasi intern dan ekstern, dan evaluasi.

5. Manajemen Pusat Sumber Belajar

Dalam memahami manajemen pusat sumber belajar, ada beberapa bagian yang perlu dibahas. Yakni Perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengelolaan pusat sumber belajar.

[13] *Ibid.,* 67-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Perencaanaan merupakan langkah awal dalam melaksanaan sesuatu. Termasuk juga dalam ragka pembentukan pusat sumber belajar. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam rangka perencanaan tersebut, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Keuangan

Uang (biaya) sangat dibutuhhkan untuk membangun dan menjalankan sebuah pusat sumber belajar. Pengeluaran pertama dibutuhkan untuk membeli perlengkapan misalnya, meja, kursi, rak penyimpanan, untuk membeli segala perangkat keras yang diperlukan dan untuk membeli sumber belajar utama yang mudah didapat dan diperjual belikan di pasar termasuk yang berbentuk bahan cetak dan non cetak. Biaya selanjutnya harus dirumuskan dalam anggaran. Anggaran tahunan diperlukan untuk pemeliharaan peralatan, pengembangan pemeliharaan tempat penyimpanan peralatan, dana untuk pembelian peralatan dan dana untuk mengatasi inflasi harga peralatan yang diperlukan. Begitu juga biaya lainnya misalnya gaji pegawai, biaya promosi dan horarium pegawai yang lembur, semuanya harus direncanakan dengan matang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ruangan

Ruang yang sesuai harus disediakan, termasuk ruang persiapan pengembangan. Dalam beberapa hal dimungkinkan dan diinginkan untuk menempatkan pusat sumber belajar pada lokasi perpustakaan yang ada. Tetapi akan lebih baik apabila digunakan satu uangan tersendiri, khususnya apabila pusat sumber belajar itu akan dibagi menjadi beberapa bagian, dan letaknya tidak dipusatkan. Banyaknya ruangan yang dibutuhkan akan berhubungan langsung dengan frekuensi penggunaan pusat sumber belajar yang diharapkan oleh para siswa dan besarnya jumlah koleksi sumber belajar yang tersedia termasuk rencana pengembangannya.

3) Tenaga Pelaksana

Beberapa permasalahan yang berhubungan degan tenaga pelaksana harus dihadapi dengan sungguh-sungguh. Tugas-tugas membuat katalog dan administrasi sebaiknya ditangani oleh seorang spesialis perpustakaan. Dukungan tenaga teknis atau teknisi juga sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan memelihara segala peralatan audovisual yang disimpan dalam pusat sumber belajar.

4) Sikap/ Pendirian

Sikap atau pendirian yang positif dari para staf dan siswa terhadap pusat sumber belajar tersebut sudah siap untuk berperan sebagai bagian yang efektif dan berniai dalam satu sistem mengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan. Tetapi dalam pelaksanaan pengembangannya sering mengalami kegagalan, karena usaha pengembangan dan manfaat pusat sumber belajar tersebt sering ditanggapi skeptis oleh staf pengajar khususnya staf pengajar senior. Jika hal ini yang menjadi permasalahannya, maka perlu diambil langkah positif yakni meyakinkan para staf pengajar bahwa seluruh biaya dan usaha yang dilakukan sangat bermanfaat dan sistem pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa yang lebih fleksibel dapat membuahkan hasil yang mengembirakan. [14]

5) Politik dan Kebijaksanaan

Faktor yang bervariasi dari politik antar dan inter-departemental melalui kebijaksaan umum lembaga pendidikan hingga kebijaksaan umum lembaga pendidikan hingga kebijaksanan pemerintah stempat dan pusat, akan memepengaruhi pengembangan pusat sumber belajar. Misalnya, jika sebuah lembaga pendidikan yang digunakan untuk pendidikan yang lebih lanjut mencoba untuk melaksanakan kebijaksanaan tentang manfaat pelajaran yang fleksibel yang meliputi pendidikan masyarakat, hal ini mungkin akan menstimulasikan pengembangan sumber belajar pada lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, dengan tidak adanya kebijaksanan

[14] *Ibid.,* 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti itu, maka segala usaha untuk mendirikan pusat sumber belajar mungkin akan gagal.[15]

b. Organisasi

Sebagai sebuah unit kera, PSB di suatu madrasah/ sekolah perlu dilakukan pengorganisasian secara jelas. Pemilihan pola pengorganisasian PSB tergantung pada keragaman (kompleksitas) kegiatan yang dilakukan. Secara umum, mudhofir (1992) mengemukakan tiga macam pola pengorganisasian sebagai berikut:

1) Pola Terpisah

Berdasarkan pola ini, tiap-tiap bagian dalam PSB berdiri sendiri (otonom) sehingga masing-masing bagian bebas mengurus bagiannya tanpa terikat oleh peraturan bagian lain. Sebagai contoh misalnya bagian fotografi menetapkan aturan-aturan yang berbeda dengan bagian audio ataupun percetakan. Bagian grafis dipisahkan dengan bagian media audio dan sebagainya. Pemisahan yang dimaksudkan dalam pola ini tidak hanya menyangkut tempat/lokasi (fisik) semata, namun juga menyangkut administratif.

Pola pengorganisasian semacam ini memiliki kelebihan serta kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

[15] *Ibid.,* 130-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Pelayanan yang diberikan dapat lebih leluasa karena masing-masing bagian tidak berbaur dengan bagian yang lain.

j) Suatu bagian dapat ditempatkan sedemikian rupa sehingga relatif mudah diakses/ dijangkau oleh pengguna, tanpa tergantung oleh bagian yang lain.

Keterbatasan:

1) Memerlukan tenaga yang relatif banyak karena tempatnya terpencar-pencar.

2) Terjadi tumpang tindih dalam tugas. Misalnya pada kegiatan produksi program video/ televisi yang membutuhkan penata suara/ audio. Jika hal ini harus diisi petugas baru sedangkan di sisi lain sudah ada bagian audio yang sebanarnya bisa dimanfaatkan, maka terjadi ketidakefisienan.

3) Dari kebebasan mengatur bagiannya sendiri-sendiri, berdampak pada perebutan dana yang kadang tidak proporsional.

2) Pola Terpusat

Sebagai kebalikan dari pola terpisah, pola ini mempunyai batasan bahwa unsur-unsur atau bagian pusat sumber belajar dihimpun dalam satu kesatuan baik tempat (fisik) maupun administrasinya. Aktivitas pusat sumber belajar dilaksanakan dalam satu banguan gedung.

Kelebihan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Antar bagian satu dengan yang lain dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat saling melengkapi secara fleksbel. Misalnya bagian media audio dapat memanfaatkan studio televisi untuk rekaman suara, demikian juga bagian fotografi bisa memanfaatkannya untuk pemtretan.

b) Karena semua unsur pimpinan, petugas dan peralatan berada dalam satu gedung, maka akan memudahkan pengawasan prosedur kerja, penggunaan peralatan antar bagian. serta penggunaan dana.

c) Secara administratif hanya ada satu *top manager*, sehingga dapat dihindari hambatan birokratis

d) Penggunaan dana sarana, dan pelaksanaan administratif lebih efisien.

Kekurangan:

a) Karena memerlukan uang/ gedung khusus yang relatif luas sehingga kadang-kadang terpisah dengan ruang kelas (tatap muka). Adanya jarak ini menimbulkan kesulitan, terutama dalam melayani pengguna yang permintaannya mendadak dan perlu pelayanan cepat.

3) Pola Hybrid

Pola hibrid merupakan kombinasi dari pola terpisah dengan pola terpusat. Pola ini membenarkan sistem kerja pola terpusat, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak seluruhnya. Guru dan siswa jurusan atau kelas tertentu memerlukan sumber belajar yang kebutuhannya tidak sama dengan jurusan atau kelas lain dan harus sering dilayani. Karena tuntunan ini maka pola terpusat ditambah dengan satelit sebagai bentuk pelayanan khusus bagi pengguna tertentu. Sebagai contoh pada jurusan bahasa, di lingkungan (laboratorium) jurusan tersebut perlu disediakan perangkat dan bahan-bahan media khusus yang dikoordinasi oleh pusat sumber belajar di institut/ sekolah.[16]

3. Pelaksanaan dan pengelolaan

Fungsi dan prinsip pengelolaan pusat sumber belajar baru akan dapat berjalan apapbila didukung oleh tenaga yang kompeten, dinamis, dan cukup jumlahnya. Apabila dirinci, tenaga pengelola pusat sumber belajar adalah sebagai barikut:

a. Pimpinan pusat sumber belajar

Seorang pimpinan pusat sumber belajar harus seorang yang berlatar belakang akademis yang kuat. Secara struktural dia bertanggung jawab langsung kepada bidang akademis. Secara ideal ia harus menguasai bidang pengembangan instruksional, ahli media, dan sekaligus teknisi untuk dapat mengatur bawahannya secara menyeluruh dan mendalam, tidak sekedar sebagai koordinator.

[16] Mudhoffir, *Prinsp-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber belajar,* (Bandung: Rosda Karya, 1992), 80-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi apabila hal itu tidak mungkin, maka pilihannya kembali tertuju kepada orang yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang cukup di dlam bidang akademis, khususnya sebagai pengembang instruksional ketimbang bidang lain.

b. Pengembang Instruksional

c. Ahli media (*media professional*)

Ahli media tidak hanya menguasai teori, tetapi juga harus terampil memproduksi media dalam suatu pusat sumber belajar sekurang-kurangnya meliputi produksi, seperti yang telah dibaas pada uraian tentang produksi di atas.

Ahli media tidak hanya ahli di dalam bidang media saja dan berdiri sendiri, melainkan harus memahami kaitannya dengan bidang pendidikan dan pengajaran. Beberapa prinsip dalam kaitannya dengan pendidikan dengan pendidikan dan pengajaran antara lain:

1) Ahli media beada di garis depan dalam program dan praktik pendidikan, dan selalu berperan dalam mendorong pembaharuan proses belajar mengajar.
2) Ahli media merupakan bagian dari staf pengajar. Oleh karena itu, ia ikut serta dalam pengambilan keputusan instruksional.
3) Dalam program media, ahli media membutuhkan kerjasama dengan *content expert,* teknisi, dan tenaga administrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ahli media seyogyanya memiliki inisiatif dan dapat menerapkan program media dalam pendidikan.
5) Ahli media seyogyanya memiliki ijazah di dalam bidang media pendidikan.
6) Harus menguasai bidang-bidang yang berhubungan dengan teknologi pendidikan, administrasi dan pengembangan kurikulum.
7) Ahli meda juga hendaknya memiliki kualifiasi dan pengalaman dalam televisi instruksional, tenologi komputer, dan programmed instruction.

d. Tenaga pelayanan peminjaman dan penyimpanan

Tugas pelayanan peminjaman adalah sesuai dengan fungsi peminjaman itu sendiri, yakni:

1) Sistem penggunaan media untuk kelompok besar;
2) Sistem pengguaan media untuk kelompok kecil;
3) Fasilitas dan program belajar sendiri;
4) Pelayanan perpustakaan media/ bahan pengajaran;
5) Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian;
6) Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.

e. Teknisi

Yang dimaksud dengan teknisi di sini adalah teknisi yang khusus dalam media yang telah dilatih dan memiliki cukup pegalaman kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknisi media. Status teknisi adalah sebagai pembantu dan bertanggung jawab kepada ahli media.

Perincian tugas teknisi media adala sebagai berikut:

1) Membantu ahli media dalam tehnik pemrosesan informasi dan bahan-bahan;
2) Membantu dalam memprodukasi media pembelajaran;
3) Membantu produksi program audivisual;
4) Memasang komponen-komponen sistem audiovisual;
5) Memperbaiki dan memelihara peralatan;
6) Menjadi operator semua peralatan untuk keperluan guru/ dosen dalam mengajar.[17]

f. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi melaksanakan fungsi administrasi, seperti yang tercantum dalam pembahasan fungsi administrasi.

g. Tenaga bantu (aide)

Yang dimaksud dengan tenaga bantu adalah staf atau petugas yang bekerja dalam bidang adinistrasi, pelayanan, dan pembantu produksi. Statusnya adalah pembantu, dan tingkatannya lebih rendah dibanding dengan teknisi (*technician*). Tugas-tugasnya berhubungan dengan tugas-tugas administrasi seperti korespondensi, pembuatan laporan, pembuatan bibliografi. Pembukuan (*book keeping*

[17] *Ibid.,* 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

accounts), inventarisasi, pengetikan, pencatatan, dan lain-lain. Selain tugas-tugas ini, tugas lainnya adalah membantu produksi media dalam hal audiovisual.

Selain permasalahan mengenai tugas personalia di atas, hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dan pengelolaan pusat sumber belajar adalah mengenai jumlah personalia, fasilitas pusat sumber belajar dan biaya yang disediakan.

Jumlah tenaga personalia bergantung dalam beberapa hal yakni:

b. Jumlah pemakai (klien), makin banyak klien yang membutuhkan pelayan, maka semakin banyak personil yang dibutuhkan.
c. Status lembaga pendidikan, besar atau kecil.
d. Operasional media
e. Pola organsisasi pusat sumber belajar sendiri.
f. Tingkat penggunaan sumber belajarnya.

Selanjutnya adalah mengenai fasilitas. Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat bejalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan berdaya guna, produksi media meningkat dan klien merasa tertarik dan makin sering datang dan betah berada di pusat sumber belajar.

Fasilitas direcanakan dalam sebuah perencaan yang matang yang harus mencerminkan tujuan, karakteristik dan faktor-faktor lain yang berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lembaga pendidikan setempat sehingga fasilitas memenuhi kebutuhan. Kesesuaian perencaan menggambarkan kesesuain dengan tujuan pendidikan dan program media, rancangan yang fungsional, menarik dalam penampilan, lokasi yang strategis dan keluwesan dengan teknologi.

Hal terakhir dan sangat urgen yang perlu dicermati adalah masalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aspek dari perencanaan pusat sumber belajar. Identifikasi pembiayaan berdasarkan; tujuan program, sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut, dan kebutuhan finansial dalam melengkapi sumber-sumber tersebut[18]

g. Pengembangan Pusat Sumber Belajar (Perpustaan Sebagai Pusat Sumber Belajar)

Salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga saat ini dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan adalah *perpustakaan (library).* Dalam penyelenggaraan suatu perguruan tinggi, pernah dikatakan bahwa perpustakaan adalah *jantung suatu universitas*. Dikatakan demikian karena perpustakaan yang mengkoleksi berbagai macam buku dan journal dari pelbagai disiplin ilmu pengetahuan sungguh sangat diperlukan oleh suatu universitas. Salah satu ukuran yang menentukan mutu suatu universitas adalah seberapa banyak koleksi buku-buku di dalam

[18] *Ibid.,* 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaannya. Universitas-universitas yang ternama di dunia selalu mempunyai perpustakaan pusat (*main library*) yang besar dengan koleksi buku-buku yang sangat banyak jumlahnya hingga ratusan ribu sampai jutaan buku dalam berbagai jenis disiplin ilmu pengetahuan dalam terbitan yang relatif baru ditambah dengan koleksi berbagai jenis jurnal ilmiah. Di samping itu di universitas tersebut terdapat juga adanya perpustakaan fakultas (*school library*) di setiap fakultasnya untuk mendukung kegiatan belajar para mahasiswanya di masing-masing fakultas.

Perpustakaan merupakan perkembangan awal dari Pusat Sumber Belajar. Semua bahan belajar berupa *rinted materials* yang telah dimiliki dan dikoleksi oleh bagian atau unit yang dinamakan Perpustakaan dipelihara dan disimpan dengan menggunakan sistem klasifikasi tertentu untuk memudahkan pemanfaatannya. Sistim pengklasifikasian bahan-bahan yang paling banyak digunakan adalah sistem Dewey Decimal Classification (DDC). Di Amerika Serikat, sistem pengklasifikasian bahan di perpustakaan yang umumnya digunakan adalah sistem Library Conggres (LC) karena volume buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang dikoleksi sangat banyak sampai meliputi ratusan ribu hingga jutaan buku jumlahnya. Dengan mengklasifikasi buku-buku dan bahan-bahan pustaka menggunakan sistem klasifikasi tertentu, maka bahan-bahan pustaka dapat didistribusikan atau disirkulasikan penggunaannya secara optimal dalam lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah/universitas sehingga dapat menunjang dan memberikan kemudahan bagi pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan.

Perpustakaan, baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan universitas. dan perpustakaan lainnya, merupakan tempat penyimpanan informasi dan pengetahuan sehingga dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi semua peserta belajar, para profesional, para peneliti dan bagi siapapun yang memerlukan informasi dan pengetahuan. Sebenarnya perpustakaan melayani banyak fungsi yaitu untuk keperluan arsip, pendidikan dan pembelajaran, rujukan atau referensi, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat pada umumnya.

Oleh karena perpustakaan berfungsi untuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian, maka istilah sumber belajar ditambahkan pada koleksi perpustakaan, dan distribusi informasi mulai diarahkan pada kebutuhan belajar peserta belajar. Tingkatan belajar bergerak dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat belajar lanjut. Media yang digunakan meliputi berbagai jenis format seperti buku, majalah, microfilm, video, film, rekaman suara, dan computer. Mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dapat meneruskan studinya melalui kegiatan belajar secara informal secara belajar mandiri dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan memerankan fungsi demokratisasi dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.

Satu syarat penting agar fungsi perpustakaan yang sudah dijelaskan di atas dapat secara optimal diwujudkan, anggota masyarakat yang akan menggunakan perpustakaan dituntut memiliki dua syarat penting yaitu kemampuan membaca dengan baik (*reading ability*) dan mempunyai kebiasaan membaca yang baik (*reading habit*), dua hal yang pada umumnya belum dimiliki oleh masyarakat dan bangsa Indonesia.

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya "*literacy"* (kemampuan membaca dan menulis), tetapi lebih jauh dapat mengembangkan "*functional literacy*" (kemampuan membaca dan menulis secara fungsional) di rumah, pekerjaan dan masyarakt. Dan perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut "*information literacy*" yaitu kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Sesuai dengan perkembangan di bidang teknologi informasi maka *information literacy* dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan "*electronic information technologies*" yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi. Hal ini mendorong suatu kebutuhan akan adanya perubahan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar

Pada awal 1960-an, khususnya di Amerika Serikat, beberapa perpustakaan universitas diubah namanya menjadi Pusat Sumber Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Learning Resource Centre*). Pusat Sumber Belajar ini memberikan layanan yang diperluas meliputi penelitian, pembelajaran, evaluasi belajar, pengembangan perkuliahan, layanan pelatihan, produksi bahan belajar di samping melaksanakan layanan bahan cetakan dan audio visual yang biasa dilaksanakan oleh perpustakaan, seperti seleksi (pemilihan), distribusi, dan penggunaan semua bahan belajar dan fasilitas. Tujuan yang utama adalah memperbaiki proses belajar peserta belajar dengan membantu mereview hasil penelitian, dan memilih metode pembelajaran terbaik dan bahan yang paling efektif yang akan diajarkan.

Konsep Pusat Sumber Belajar mengubah organisasi informasi dan pengelolalaan perpustakaan dari *"*lingkungan hanya bahan cetak*"* menjadi *"*lingkungan bahan cetak dengan bahan non cetak" termasuk pada akhirnya semua teknologi yang lebih baru seperti bahan rekaman yang dibaca dengan mesin*, CD-ROM, video disc*. Melalui sumber dan layanan yang baru, pustakawan dapat membantu para pengajar mereview metode pembelajaran mereka dan menyarankan praktek yang lebih kreatif. Penyiapan bahan belajar yang baru, penyediaan bahan-bahan dan peralatan audio visual untuk menunjang perkuliahan menjadi suatu program bersama dengan layanan koleksi dan referensi perpustakaan yang sudah ada.

Pengelolaan perpustakaan berubah karena dibutuhkan jenis-jenis personalia yang baru di samping staf perpustakaan yang sudah ada. Personalia yang dibutuhkan adalah yang mempunyai keterampilan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dalam desain pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bahan (media) pembelajaran, penyiapan bahan belajar, keterampilan dalam mengakses data atau informasi melalui internet. Tentu saja dibutuhkan juga staf teknis yang akan merawat agar semua peralatan dapat tetap berfungsi setiap saat digunakan.

Pusat Sumber Belajar berfungsi melakukan pengadaan, pengembangan, produksi, pelatihan dan pelayanan dalam pemanfaatan sumber belajar (terutama bahan dan alat*)* untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran dibandingkan dengan perpustakaan yang hanya berfungsi melakukan pengadaan dan pelayanan pemanfaatan sumber belajar dalam rangka kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian perpustakaan mempunyai fungsi yang lebih sempit jika dibandingkan dengan fungsi Pusat Sumber Belajar, karena hanya melaksanakan sebagian saja fungsi yang dilaksanakan oleh Pusat Sumber Belajar.

C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI terdiri dari dua unsur yaitu pembelajarn dan PAI (Pendidikan Agama Islam). Istilah pembelajaran menurut Gagne dan Brings adalah suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara segaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlagsung denga mudah.[19]

Adapun menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersususn meliputi: unsur-unsur manusiawi, matrial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[20] Pembelajaran dikatakan proses apabila interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengejar (pmbelajaran) merpakan interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.[21]

Dari beberapa pengertian di ats, maka diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang di dalamnya meliputi metode-metode dan tehnik-tehnik pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abd Rahma Saleh adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikannya *way of lave* (jalan keluar).[22]

Pendidikan Islam menurut GBPP 1994 berbunyi, ”Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,

---

[19] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 28

[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57

[21] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajara,* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), 43

[22] Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Pendidikan Islam,* (Solo:Ramadhani, 1993), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain adalah hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[23]

Pengertian tersebut disempurnakan menurut kurikulum 2004, bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadith, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kurukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[24]

Sejalan dengan pengertian dan tujuan PAI tersebut, maka Bunyamin S. Bloom dalam bukunya The Taxonomy of Educatonal Objektif Cognitive Deman, menyatakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PAI akan diperoleh 3 aspek kemampuan yaitu aspek pengetahuan (cognive), aspek sikap (afective), dan aspek keterampilan (psikomotorik).[25]

---

[23] Depdikbud, *GBPP 1994 SMU,* (Jakarta: 1995), 1

[24] Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: 2003), 4

[25] Muhaimin dan Abdul Ghofur, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pegetahuan dan kecakapannya oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang utuh yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaan Agama dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan rang lain.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan dalam Islam dibagi kepada beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Yang dimaksud dengan tujuan umum adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Beberapa pendapat tentang tujuan umum pendidikan dapat disebutkan di bawah ini:

1) Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

(a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.

(b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat

(d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar

(e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional

2) Sedangkan al-Jammali menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari al-Qur'an sebagai berikut:

(a) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk dan akan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini.

(b) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.

(c) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta)

(d) Memperkenalkan kepada manusia akana pencipta alam semesta ini

b) Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diingini yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum pendidikan, di antara tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat dan cara-cara melaksanakannya dengan betul.
2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar tentang agama.
3) Menanamkan keimanan kepada Allah Pencipta alam, malaikat, Rasul, Kitab-kitab dan hari akhirat.
4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan.

c) Tujuan Terakhir Pendidikan Islam

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah :

.... وَمَا خَلَقْتُ الجِنَّ وَالاِنْسَ الاَّ لِيَعْبُدُونَ ..

Artinya :

"…Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku."[26]

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, bahwa tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah sebagai berikut :

يَااَيُّهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوا اتَّقُو الله حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ (ال عمران : 102)

Artinya :

[26] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan,* hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."(QS. Ali Imran : 102).

Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:[27]

1) Menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan rasul-Nya.
2) Ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT dan dalam hubungannya dengan sesama manusia, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.

[27] Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lazimnya tujuan pendidikan itu ditetapkan sebagai peraturan perundang-undangan dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan lembaga pendidikan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan sehingga terbentuk sebagai hasil pengalaman pendidikan pada lembaga pengajaran di lembaga tersebut. misalnya di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan nasional.

Agar tujuan itu mendapat bentuk yang nyata (operasional) maka diperlukan suatu cara kerja yang efisien yang berupa sistem penilaian/evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan baik dari pihak murid/guru, disamping itu diperlukan juga rumusan tujuan secara lebih kongkrit, khusus dan lebih jelas yang dipusatkan pada pembahasan tingkah laku anak didik dan realistik bagi kebutuhan perkembangan murid.[28]

3. Komponen-komponen dalam Pembelajaran PAI

Sebagai suatu sistem, kegiatan pembelajaran PAI mengandung sejumlah komponen yang saling berinterasi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI, komponen-komponen itu meliputi:

[28] Muhaimin, *Strategi….*, 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berupa benda dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehannya.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual anak didik baik dalam aspek biologis, intelektual dan psikologis

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.[29]

g. Evaluasi

Merupakan proses menentukan nilai suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu,dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengetahuan instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.[30]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor ektern

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan dan instrumen.

---

[29] Sudirman IN. dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 203.

[30] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1995), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan

Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

a) Lingkungan alami seperti suhu, kelembapan udara sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar

b) Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia/respentasinya ataupun yang berwujud lainnya seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas

2) Instrumental

Faktor ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hard ware) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya. Dapat juga berwujud faktor-faktor lunak seperti, kurikulum, pedoman belajar, guru, metode, media, dan lain-lain.

b. Faktor intern:

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. dalam faktor ini mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi ini meliputi: kondisi fisik (kesehatan) dan faktor-faktor tubuh di samping itu kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran pun sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena sebagian besar yang dipelajari manusia di pelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

2) Kondisi Psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Minat

b) Kecerdasan (intelegensi)

c) Bakat

d) Motivasi

e) Kultural.[31]

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.[32] Meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas, mata pelajaran dan lingkungan

Menurut Muhaimin, dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam, proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh 3 faktor,[33] meliputi : Kondisi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, Hasil pembelajaran PAI.

D. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan

---

[31] A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 14

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 247-250

[33] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 150-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Dalam proses pembelajaran agama yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara aktif ada upaya untuk berbuat. Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serapnya. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah berbagai alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme atas dasar keyakinannya.

Alat-alat peraga yang berupa media pembelajaran disebut juga dengan sumber belajar, baik berupa cetak, non cetak atau elektronik harus diorganisir dengan baik oleh sekolah, agar mempermudah proses penggunaan oleh peserta didik (siswa), proses ini kemudian dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut pusat sumber belajar.

Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk melayani sagala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Selayang Pandang SMP al-Hikmah

SMP al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan al-Hikmah. Yayasan ini berdiri pada akhir dekade 80-an beralamat di Jalan Gayungsari IV/25 kecamatan Jambangan Surabaya Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Islam al-Hikmah sendiri di dalamnya meliputi Play Group (PG), TK, SD, SMP, dan SMA. Sistem Pendidikan di al-Hikmah menerapkan *full day school* (pendidikan sepanjang hari). Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SMP al-Hikmah menerapkan konsep *integrated actifity* dan *integrated curriculum,* artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai belajar, bermain, makan dan beribadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.

Pendidikan dasar di Indonesia, mewajibkan setiap anak usia sekolah untuk menempuh pedidikan dasar 9 tahun. Dengan asumsi 6 tahun di bangku Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tertantang untuk ikut mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun, pengelola Lembaga al-Hikmah berkomitmen untuk membangun lembaga pendidkan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Komitmen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga al-Hikmah ini semakin kuat dengan adanya tuntutan dari para wali murid SD al-Hikmah yang menginginkan anak mereka untuk dididik dilembaga yang sama (Lembaga al-Hikmah).

Permasalahan sosial yang kian hari kian kompleks juga ikut melatar belakangi berdirinya SMP al-hikmah. Merajalelanya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, merebaknya pornografi dan lain sebagainya merupakan contoh permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai filter dari itu semua, pendidikan agama merupakan sebuah keniscayaan. Bertolak dari pemikiran itu, Lembaga Pendidikan Islam al-Hikmah berkomitmen mendirikan SMP al-Hikmah, yang diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang mampu menghadapi problematika sosial tersebut. Oleh karena itu, didirikanlah SMP al-Hikmah pada tahun 2000 dengan visi menjadi sekolah Islam yang mampu melakukan perubahan bagi lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Pada prinsipnya, Lembaga Pendidikan Islam al-Hikmah memiliki delapan kualitas pelayanan, yaitu *Performance* (amanah dan professional), *features* (selalu berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul), *Reability* (akhlak mulia dan prestasi akademis optimal), *durability* (perbaikan terus menerus dalam peningkatan sumber daya manusia), *service ability* (pendidikan dengan menjadikan sekolah al-Hikmah sebagai sekolah yang baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami), *Response* (cepat, tepat dan santun), *esthetic* (bersih, rapi, sehat dan indah), *reputasi* (menjadi sekolah yang layak dicontoh).

2. Profil SMP Al Hkmah Surabaya

SMP al-Hikmah berdiri di atas tanah dengan luas 32.000 M^2 yang belokasi di jalan Kebonsari Elveka V kecamatan Jambangan Surabaya telp. (031) 8282752, di atasnya didirikan bangunan seluas 29.550 M^2 terdiri dari 3 dan 4 lantai terdiri dari halaman, taman, lapangan olah raga. Bangunan tersebut terdiri dari 20 kelas dengan ukuran 7 x 9 M^2. selain itu dilengkapi pula dengan ruang laboratorium sains, computer dan keterempilan elektronika, perpustakaan, masjid, *hall,* ruang diklat guru, kantin dan lapangan sepak bola. Selain itu SMP al-Hikmah juga memiliki beberapa fasilitas yang ikut menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik dan mampu mencetak *out put* yang berkualitas. Fasilitas penunjang tersebut adalah ruang kelas yang luas, ber AC, nyaman dan bersih. Masjid yang luas, Ruang Tata boga, kolam renang *indoor* dan *sport centre,* lapangan olah raga yang memadai, ruang konsultasi pendidikan anak, pusat sumber belajar, UKS dengan perawat dan 2 dokter umum dan dokter gigi, jaringan internet, galeri seni lukis, kantin dan toko sekolah, serta gedung serba guna.

a. Orientasi, tujuan dan target pendidikan dan pengajaran

Orientasi pendidikan al-Hikmah memiliki 3 orientasi yakni:

1) Orientasi Islami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluhuran ajaran Islam harus melandasi seluruh program pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan SMP al-Hikmah memiliki kepribadian muslim yang utuh: kuat imannya, bagus akhlaknya dan selalu berpegang pada Qur'an dan sunnah Rasul.

2) Orientasi Kebangsaan

Siswa al-Hikmah dididik menjadi warga Negara Indonesia yang berkualitas, yang tidak saja bangga menjadi warga Negara Indonesia, mencintai adapt istiadatnya, juga memberikan peran aktif memajukan bangsanya.

3) Orientasi Global

Berbekal ajaran Islam yang universal dan kecintaan pada tanah air, siswa SMP al-Hikmah mesti menyadari bahwa dia adalah bagian dari warga Negara dunia. Mereka ditantang untuk siap menembus batas wilayah, dan memberikan kontribusi terbaik ntuk semesta, dengan prinsip utama *rahmatan lil'alamin*.

Tujuan dan target pendidikan al-Hikmah sebagaimana terangkum dalam beberapa poin berikut ini:

1) Mencerdaskan kehidupan umat, menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas sehingga menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan agama.
2) Mendidik dan mengembangkan siswa untuk mampu dan siap hidup menghadapi jamannya serta mengajarkan bagaimana beragama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hai sehingga menjadi karakter seorang mukmin.

3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang merupakan sumber pengembangan sekolah Islam di Indonesia dan pemimpin bangsa yang berakhlakul karimah.
4) Menjadi pelopor dan percontohan dalam pengembangan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.
5) Mencapai keunggulan kompetitif dalam membangun dan mengelola sumber daya dengan perbaikan secara terus menerus *(continous improvement)*.
6) Memberikan kontribusi yang nyata terhadap lingkungannya dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat melalui sekolah yang dapat dijadikan sebagai percontohan.

b. Kurikulum SMP al-Hikmah

SMP al-Hikmah mengembangkan sebuah Kurikulum yang merupakan panduan antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum khas al-Hikmah (kurikulum lokal), dan kurikulum matrikulasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Kurikulum Diknas

Kurikulum Diknas mengalami modifikasi dan pengayaan sedemikian rupa sehingga memenuhi kompetensi sesuai *quality assurance* dengan standart nasional. Adapun mata pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk dalam Kurikulum ini adalah PPKN, IPA/ sains, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan bahasa Inggris.

2) Kurikulum khas al-Hikmah

Kurikulum ini diterapkan untuk memperkaya dan memperkuat kepribadian muslim yang terbaik. Yang termasuk dalam mata pelajaran ini meliputi beberapa at pelajaran, yaitu: aqidah, akhlaq, amaliah ibadah, shiroh nabawiyah, tafsir al-Qur'an, program ekstrakurikuler, karya ilmiah dan pengembangan keterampilan hidup (*life skill).*

3) Kurikulum matrikulasi

Adalah Kurikulum yang bertujuan untuk memperlancar dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Kurikulum ini berisi: visi misi sekolah, *school culture, quantum learning*, konsep dasar mata pelajaran, konsep berfikir ilmiah, bahasa Inggris dan baca tulis al-Qur'an.

c. Prinsip dan strategi pembelajaran serta standart mutu lulusan

Prinsip dan strategi pembelajaran dimaksud agar terjadi optmalisasi proses dan hasil pendidikan dan pengajaran pada siswa, yang meliputi:

1) Disiplin dan kepribadian dibentuk di kelas.
2) Belajar berpusat pada siswa (*student centered)*
3) Belajar secara mandiri
4) Menekankan *student active learning and learn how to learn*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Learning is easy and fun*

6) *All can and will learn*

7) *Continous progress*

Selain itu juga, ada beberapa kegiatan penunjang yang ikut membantu terbentuknya jiwa anak didik yang tidak hanya cerdas dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya, kegiatan tersebut adalah:

1) Program Karya Ilmiah (prokarimah)

2) Bimbingan studi lanjutan

3) Halaqah dan tadarus keliling

4) Rumah prestasi

5) *Social work*

6) *Leadership training*

7) *Olimpiade training camp*

8) *Field trip*

9) Apresiasi seni dan budaya

10) Dan lain-lain

Dengan penerapan strategi pembelajaran dan kegiatan penunjang itu semua, SMP al-Hikmah mematok standart mutu lulusan sebagai berikut:

1) Beraqidah dengan benar

2) Mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah dengan baik

3) Mencintai al-Qur'an, gemar membaca dan mau mengajarkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hafal dan bisa menerjemahkan al-Qur'an juz 1
5) Biasa mengamalkan do'a sehari-hari
6) Memahami shirah nabawiyah
7) Bersikap dan berprilaku secara baik.
8) Mampu hidup di tengah masyarakat.
9) Terampil berbahasa Indonesia
10) Mampu berbahasa Inggris dengan baik (TOEFL 450)
11) Terampil menggunakan computer.
12) Rata-rata nilai UN 5 besar se kota Surabaya
13) Diterima di SMA terbaik di Surabaya[1]

3. Struktur Organisasi Pengurus SMP Al Hikmah Surabaya

SMP al-Hikmah merupakan sebuah sekolah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan organisasi SMP al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Mim Saiful Hadi. S.Ag.
Tata Usaha	:	1. M. Ivvy Djoenaedi
		2. Purnomo Hidayat

[1] Team, *al-Hikmah Berbudi & Berprestasi,* (Surabaya, Yayasan Lembaga Pendidikan al-Hikmah, 2008), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara	:	Ari Saudarayani
Waka Kurikulum	:	Drs. Bambang Misdianto
Waka Kesiswaan	:	Sholahuddin Fahmi, S.Psi.
Waka Sarpra	:	Moh. Ghofur, S.Pd.
Bimbingan Konseling	:	1. Adiyah Lediawati, S.Psi.
		2. Aprinalistria, S.Psi.
		3. Qodrat Asyraf Ruthbah, S.Psi.
		4. Daniel Yudha Kumoro, S.Psi

Adapun bagan dari struktur organisasi sebagai mana terlampir.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SMP al-Hikmah, maka dibentuk juga Koordinator bidang yang bertanggung jawab penuh dengan bidang yang mereka pegang. Daftar nama kordinator bidang adalah sebagai berikut:

Tabel II
Kordinator Bidang SMP al-Hikmah

NO.	BIDANG	NAMA
1.	AGAMA	- Yiyin Isghandi, Lc, M.Fil.l
2.	AL QUR'AN	- Moh. Zainal Arifin, S.Ag.
3.	ILMU PENGETAHUAN ALAM	- Rr. Laily Rizkiyah, S.Pd.
4.	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	- Tri Bagus Sulistyo, S.Pd.
5.	MATEMATIKA	- Dewi Anggraini, S.Pd.
6.	BAHASA INGGRIS	- Silvia Asning Tias, S.Pd.
7.	BAHASA INDONESIA	- Fathurrofiq, S.S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	BIMBINGAN KONSELING	- Adiyah Lediawati, S.Psi.
9.	KECAKAPAN HIDUP	- Lilik Isnawati, S.Pd.
10.	BIMBINGAN BELAJAR	- M. Choirul Hadi, S.Pd.
11.	EKSTRAKURIKULER	- Eko Agus Widjaja, S.Pd.
12.	TIM OLIMPIADE	- Fajar Budi Utomo, S.Pd.
13.	PERPUSTAKAAN	- Tunik, S.S.
14.	UNIT KESEHATAN SEKOLAH	- Lilik Isnawati, S.Pd.
15.	PUSAT SUMBER BELAJAR	- Tunik, S.S.
16.	LABORATORIUM	- Ira Ikadua R, S.Si.
17.	CLEANING SERVICE	- Arief Chusnudin
18.	SECURITY	- Winarto

Selain itu juga, sebagai penanggung jawab kelas di bentuk wali kelas, dengan daftar sebagai berikut:

Tabel III
Wali Kelas SMP al-Hikmah

NO.	KELAS	NAMA
1.	***VII – 1***	**- Darwis Firdaus, S.Pd.**
2.	**VII – 2**	**- Supriyono, S.Pd.**
3.	**VII – 3**	**- Khoirun Nasihin, S.Ag.**
4.	**VII – 4**	**- Agus Suyono, S.Pd.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**VII – 5**	**- Kurnia Wahyuni, S.Pd.**
6.	**VII – 6**	**- Sis Ariyanti, S.S.**
7.	**VII – 7**	**- Susiani Setyaningsih, S.Pd.**
8.	**VII – 8**	**- Ira Ikadua R, S.Si.**
9.	**VIII – 1**	**- Imam Sibaway, S.Si.**
10.	**VIII – 2**	**- Nanang Wahyudi A. H, S.Si.**
11.	**VIII – 3**	**- M. Farkhan Habib, S.Pd.**
12.	**VIII – 4**	**- Drs. Ali Mustofa**
13.	**VIII – 5**	**- Purnawati, S.Pd.**
14.	**VIII – 6**	**- Villyasari Purworini, S.S.**
15.	**VIII – 7**	**- Andhika Karunia, S.P.**
16.	**IX – 1**	**- Supriyanto, S.Pd.**
17.	**IX – 2**	**- Mochamad Ilyas, S.Si.**
18.	**IX – 3**	**- Sholihul Arief, Lc.**
19.	**IX – 4**	**- Asri Fahmiati, S.Si.**
20.	**IX – 5**	**- Hernawati K, S.Pd.**

Tenaga kependidikan di SMP al-Hikmah memiliki panggilan khusus sebagaimana panggilan dalam bahasa Arab, untuk guru putra dipanggil dengan sebutan ustadz dan guru putri dengan panggilan ustadzah. Para asatidz tersebut merupakan guru-guru terpilih yang telah melalui proses seleksi yang ketat agar dapat mengabdikan ilmu mereka di SMP al-Hikmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi yakni IAIN Sunan Ampel Surabaya, IKIP, UGM, UNAIR, UNESA, UNIBRAW, dan al-Azhar Cairo mesir.

Di samping tenaga profesional di bidangnya, para guru juga dituntut untuk melakukan untuk selalu mengembangkan diri dan mengimplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mewujudkan itu semua Lembaga Pendidikan Islam al-Hikmah secara continuitas memberikan informasi *house training* dan *out house training,* dengan tujuan agar guru-guru memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi.

Adapun profil lengkap SMP al-hikmah secara rinci terdapat di lampiran laporan penelitian ini.

B. DESKRIPSI RESPONDEN

Secara keseluruhan berdasarkan informasi yang diberikan oleh bagian administrasi Sekolah Menengah Pertama AL-Hikmat pada tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa aktif berjumlah 651 siswa. Terdiri atas 220 siswa kelas IX, 224 siswa kelas VIII dan 207 siswa kelas VII. dari ketiga kelas tersebut 303 siswa perempuan dan 348 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini para responden adalah para siswi SMP al-Hikmah Surabaya, adapun daftar nama responden seperti yang terlampir pada table IV.1 berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.1

Daftar Nama Responden

No	Nama
1	Nadya Natasya
2	Dian Mentari
3	Ria Indah W
4	Neurina F. Islamiyah
5	Rizki Matta Hayani
6	Ekky Aerastya Putri
7	Fatimah Az Zahrah M.
8	Fortunita Nindi Y.
9	Neneng Putri
10	Dinar Anggrea P.
11	Rinda Prafitri
12	Fatmah M Lahdji
13	Anisah Rahmahnia
14	Lovita Octiara A.
15	Fathiyah Rahma
16	Anggrita Yusanti
17	Namira R.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	**Annisa Sabrina**
19	**Annisa Rizqia Rahmah**
20	**Haqqyana**

Para responden dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan tetap mengacu pada informasi yang diberikan oleh pihak sekolah. Mekanisme pengisian dan pembagian angket sendiri dibantu oleh pihak sekolah, dengan cara angket yang disediakan oleh peneliti diserahkan kepada pihak sekolah. Pihak sekolah melalui guru pendidikan agama Islam mendistribusikan angket penelitian kepada siswa. Setelah pengisian angket selesai, angket tersebut kemudian diserahkan kembali kepada pihak sekolah dan pihak sekolah yang kemudian memberikan angket tersebut kepada peneliti.

Para responden seperti yang terlihat pada tabel IV.1 di anggap oleh pihak sekolah representasi dari siswi SMP al-Hikmah. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan peneliti jelaskan pengkategorian responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelasnya.

1. Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia sample penilitian ini berusia antara 13-15 tahun. Dilihat dari usia-nya, peneliti menganggap cukup representative untuk memberikan informasi tentang penggunaan Pusat Sumber Belajar yang mereka gunakan dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Pertama al-Hikmah Surabaya. Berdasarkan pengamatan-pengamatan peneliti, walaupun usia para sample ini dapat dikatakan sangat belia. Namun kemampuan mereka untuk menggunakan maupun menerima pengetahuan dengan penggunaan Pusat Sumber Belajar patut untuk kita berikan apresiasi. Berdasarkan usianya sample penelitian dapat dilihat pada tabel III.2 berikut.

Tabel IV.2

Sample Penelitian Berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	**Nadya Natasya**	15 Tahun
2	**Dian Mentari**	14 Tahun
3	**Ria Indah W**	14 Tahun
4	**Neurina F. Islamiyah**	14 Tahun
5	**Rizki Matta Hayani**	15 Tahun
6	**Ekky Aerastya Putri**	14 Tahun
7	**Fatimah Az Zahrah M.**	14 Tahun
8	**Fortunita Nindi Y.**	12 Tahun
9	**Neneng Putri**	13 Tahun
10	**Dinar Anggrea P.**	15 Tahun
11	**Rinda Prafitri**	15 Tahun
12	**Fatmah M Lahdji**	14 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	**Anisah Rahmahnia**	14 Tahun
14	**Lovita Octiara A.**	14 Tahun
15	**Fathiyah Rahma**	13 Tahun
16	**Anggrita Yusanti**	13 Tahun
17	**Namira R.**	13 Tahun
18	**Annisa Sabrina**	15 Tahun
19	**Annisa Rizqia Rahmah**	14 Tahun
20	**Haqqyana**	14 Tahun

2. Berdasarkan Jenis Kelaminnya

Berdasarkan gendernya yang menjadi sample penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan. Dari pengamatan peneliti, mayoritas yang menjadi siswa di Sekolah Menengah Pertama al-Hikmah anak laki-laki. Bukan berarti karena adanya perlakuan yang berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelas berikut akan disampaikan table III.3 sample penelitian berdasarkan jenis kelaminnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.3

Sample Penelitian Berdasarkan Kenis Kelamin

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	**Nadya Natasya**		✓
2	**Dian Mentari**		✓
3	**Ria Indah W**		✓
4	**Neurina F. Islamiyah**		✓
5	**Rizki Matta Hayani**		✓
6	**Ekky Aerastya Putri**		✓
7	**Fatimah Az Zahrah M.**		✓
8	**Fortunita Nindi Y.**		✓
9	**Neneng Putri**		✓
10	**Dinar Anggrea P.**		✓
11	**Rinda Prafitri**		✓
12	**Fatmah M Lahdji**		✓
13	**Anisah Rahmahnia**		✓
14	**Lovita Octiara A.**		✓
15	**Fathiyah Rahma**		✓
16	**Anggrita Yusanti**		✓
17	**Namira R.**		✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	**Annisa Sabrina**		✓
19	**Annisa Rizqia Rahmah**		✓
20	**Haqqyana**		✓

3. Berdasarkan Kelas

Siswa yang menjadi sample penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Surabaya rata-rata mereka yang duduk dikelas VII, VIII, dan IX . Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Surabaya pada tahun ajaran 2008-2009 membuka formasi 8 lokal untuk kelas VII, 7 lokal untuk kelas VIII dan 5 lokal untuk kelas IX. Walaupun semua sample penelitian ini kelas VII, VIII, dan XI. Untuk mengisi beberapa pertanyaan penelitian yang ada dalam angket berdasarkan pengamatan peneliti dan juga informasi yang diberikan oleh pihak sekolah, para siswa tidak melakukan kerjasama sama sekali. Menurut asumsi peneliti walaupun ada kemungkinannya kecil. Jadi jawaban yang mereka berikan melalui angket yang disediakan oleh peneliti murni hasil jawaban mereka sendiri.

Tabel IV.4

Sample Penelitian Berdasarkan Kelas

No	Nama	Kelas/Lokal
1	**Nadya Natasya**	IX/G
2	**Dian Mentari**	IX/G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	**Ria Indah W**	IX/G
4	**Neurina F. Islamiyah**	IX/E
5	**Rizki Matta Hayani**	IX/E
6	**Ekky Aerastya Putri**	IX/E
7	**Fatimah Az Zahrah M.**	VIII/A
8	**Fortunita Nindi Y.**	VIII/A
9	**Neneng Putri**	VIII/H
10	**Dinar Anggrea P.**	IX/F
11	**Rinda Prafitri**	IX/F
12	**Fatmah M Lahdji**	IX/F
13	**Anisah Rahmahnia**	VIII/E
14	**Lovita Octiara A.**	VIII/E
15	**Fathiyah Rahma**	VIII/E
16	**Anggrita Yusanti**	VIII/F
17	**Namira R.**	VIII/F
18	**Annisa Sabrina**	IX/H
19	**Annisa Rizqia Rahmah**	IX/H
20	**Haqqyana**	IX/H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENYAJIAN DATA

Secara bebas data dapat didefinisikan sebagai informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan dari sebuah permasalahan yang ingin diungkap oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian secara intens di SMP al-Hikmah Surabaya. Penelitian dengan judul "Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama al-Hikmah" ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh Pusat Sumber Belajar memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan siswa dalam menerima, menangkap, menyerap dan mencerna dengan baik transformasi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam kelas.

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan tetap memperhatikan kondisi psikologis sample penelitian, maka penyajian data dilakukan secara terperinci berdasarkan daftar pertanyaan yang ada pada angket yang telah dibagikan kepada sample penelitian. Selain itu hal ini juga untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap setiap jawaban dan hasil penelitian. Adapun beberapa hal tersebut antara lain sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.5
Pertanyan penelitian Apakah guru Saudara memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah guru Saudara memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI?	35 %	65 %	-

Untuk pertanyaan pertama yakni apakah guru Saudara menggunakan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI. Para responden yang menjawab Ya/Baik 35 %, kadang-kadang/ cukup 65 % dan tidak/kurang 0 %. Dari jawaban tersebut 65 % responden menganggap bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Pusat Sumber Belajar menyampaikan materinya. Artinya tidak semua materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pusat Sumber Belajar.

Tabel IV.6
Pertanyan penelitian Bagaimana kemampuan guru Saudara dalam memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI dengan baik?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Bagaimana kemampuan guru Saudara dalam memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran PAI dengan baik?	75 %	25 %	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ditanyakan tentang kemampuan guru mereka dalam memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam 75 % responden berpendapat cukup menguasai. Sedangkan 25 % menganggap baik atau sangat menguasai. Sedangkan responden yang menjawan tidak/kurang menguasai tidak ada. Sistem pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan.

Tabel IV.7
Pertanyan penelitian apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI?

No	**Pertanyaan Penelitian**	**Prosentase Jawaban**		
		Ya/ baik	**Kadang-kadang/ cukup**	**Tidak/ kurang**
1	Apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI?	90 %	10 %	-

Berkaitan dengan manfaat Pusat Sumber Belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam 10 % responden berpendapat cukup tercapai. Sedangkan 90 % responden mengatakan baik atau tercapai dengan maksimal serta yang menjawab kurang tidak ada. Dari data ini bahwa ternyata kita dapat melihat bahwa penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu siswa dalam memahami Pelajaran Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.8

Pertanyaan penelitian apakah Pusat Sumber Belajar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah Pusat Sumber Belajar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan?	85 %	10 %	5 %

Berkaitan dengan kesesuaian antara Pusat Sumber Belajar dengan materi pelajaran yang disampaikan, dalam hal ini adalah pendidikan agama islam. Para responden mengatakan sangat sesuai atau baik dengan prosentase terbanyak yakni 85 %. Sedangkan yang mengatakan cukup sesuai sebanyak 10 % dan yang menjawan kurang atau tidak sesuai sebanyak 5 %.

Tabel IV.9

Pertanyaan penelitian apakah dalam penyajian materi dengan Pusat Sumber Belajar dapat menarik minat dan perhatian Saudara dalam proses pembelajaran?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah dalam penyajian materi dengan Pusat Sumber Belajar dapat menarik minat dan perhatian Saudara dalam proses pembelajaran	65 %	35 %	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ditanyakan apakah Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menarik minat belajar siswa. 65 % responden mengatakan baik atau dengan kata lain menarik minat belajar siswa. Sedangkan 35 % responden mengatakan cukup menarik minat belajar siswa ketika Pusat Sumber Belajar dimanfaatkan.

Tabel IV.10
Pertanyan penelitian apakah penggunaan Pusat Sumber Belajar dapat mengurangi kebosanan belajar Saudara?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah penggunaan Pusat Sumber Belajar dapat mengurangi kebosanan belajar Saudara?	70 %	30 %	-

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengurangi kebosanan siswa dalam belajar sangat perlu menggunakan Pusat Sumber Belajar. Hal ini paling tidak dapat kita lihat dari hasil penelitian ini, dimana 70 % responden mengatakan mereka tidak bosan belajar. Sedangkan 30 % responden mengatakan cukup dalam artian membantu para siswa untuk mengurangi kebosanan dalam belajar. Adapun responden yang mengatakan kurang 0 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.11
Pertanyan penelitian apakah saudara selalu memperhatikan dan mencatat keterangan yang penting pada saat memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah saudara selalu memperhatikan dan mencatat keterangan yang penting pada saat memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?	40 %	60 %	-

Dalam memanfaatkan Pusat Sumber Belajar siswa kebanyakan kadang-kadang tidak mencatat lagi keterangan dari guru mereka, hal ini terbukti dengan 60 % responden yang menjawab bahwa mereka menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang selalu mencatat keterangan yang penting pada saat memanfaatkan Pusat Sumber Belajar sebanyak 40 %.

Tabel IV.12
Pertanyan penelitian apakah guru Saudara menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam, proses pembelajaran PAI dalam memanfaatkan selalu Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah guru Saudara menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI dalam	60 %	40 %	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memanfaatkan selalu Pusat Sumber Belajar?			

Dalam menyampaikan materinya para guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Pusat Sumber Belajar ternyata sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh para responden. Dimana 60 % responden mengatakan para guru agama yang menggunakan Pusat Sumber Belajar yang bervariasi. Dan 40 % responden mengatakan kadang-kadang guru memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dan kadang-kadang tidak menggunakan Pusat Sumber Belajar.

Tabel IV.13
Pertanyan penelitian apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat menambah semangat belajar Saudara di kelas?

No	**Pertanyaan Penelitian**	**Prosentase Jawaban**		
		Ya/ baik	**Kadang-kadang/ cukup**	**Tidak/ kurang**
1	Apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat menambah semangat belajar Saudara dikelas?	60 %	40 %	-

Penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam proses belajar mengajar ternyata mempunyai korelasi yang positif terhadap semangat belajar siswa didalam kelas. Dari temuan lapangan mengatakan bahwa 60 % responden mengatakan bahwa Pusat Sumber Belajar dapat membantu menambah semangat belajar mereka dalam kelas. 40 % responden mengatakan cukup mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kegairahan belajar mereka dalam ruang kelas. Artinya optimalisasi penggunaan Pusat Sumber Belajar dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas.

Tabel IV.14
Pertanyan penelitian apakah penyampaian materi PAI melalui Pusat Sumber Belajar pemahamannya lebih baik, lebih tahan lama dan membekas dalam otak dan ingatan Saudara?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah penyampaian materi PAI melalui Pusat Sumber Belajar pemahamannya lebih baik, lebih tahan lama dan membekas dalam otak dan ingatan Saudara?	55 %	45 %	-

Pemakaian Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam belum bisa memberikan kontribusi bagi pemahaman siswa secara berkelanjutan. Pusat Sumber Belajar hanya membantu memberikan siswa pemahaman dalam waktu yang relatif singkat, pendek dan tidak tahan lama untuk menumbuhkan ingatan siswa. Dari paparan respon mereka yang menganggap Pusat Sumber Belajar membantu memberikan pemahaman pendidikan agama islam yang tahan lama hanya 40 %, sedangkan mereka yang mengatakan cukup 60 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.15

Pertanyan penelitian apakah pemahaman Saudara tentang materi PAI yang diberikan oleh guru sudah mencapai optimal (70%-90%) dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah pemahaman saudara terhadap materi PAI yang diberikan oleh guru sudah mencapai optimal (70%-90%) dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB)	70 %	30 %	-

Pusat Sumber Belajar yang digunakan oleh guru seharusnya bisa membantu untuk mengoptimalkan peran guru dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Namun yang dirasakan oleh siswa justru sebaliknya, dimana menurut yang menjadi responden dalam penelitian 70 % sudah optimal. Sedangkan 30 % responden mengatakan cukup. Ini artinya optimalisasi Pusat Sumber Belajar untuk membantu ingatan siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam sudah memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.16

Pertanyan penelitian menurut Saudara, apakah dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran akan membantu Saudara untuk lebih konsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Menurut saudara apakah dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam proses pembelajaran dapat membantu anda untuk lebih konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru	50 %	40 %	10 %

Masalah konsentrasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar sudah dapat dikatakan maksimal. 50 % responden mengatakan mereka konsentrasi sedangkan 40 % responden mengatakan cukup dan 10 % mengatakan kurang. Dapat dikatakan bahwa Pusat Sumber Belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkat konsentrasi belajar siswa sudah maksimal dan dirasakan secara langsung oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.17

Pertanyan penelitian sepengetahuan Saudara apakah Pusat Sumber Belajar dimanfaatkan dalam kelompok kecil (3-5 orang)?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Sepengatahuan saudara apakah Pusat Sumber Belajar (PSB) dapat dimanfaatkan dalam kelompok kecil (3-5 orang)	70 %	25 %	5 %

Penggunaan Pusat Sumber Belajar berdasarkan jumlah besar atau kecilnya dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan jelas sangat berbeda sekali. Semakin kecil kelompok orang yang menggunakan Pusat Sumber Belajar tersebut dalam pembelajaran semakin mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik. Di Sekolah Menengah Pertama AL-Hikmah penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam kelompok kecil sudah mulai diterapkan . Hal ini dibuktikan dengan besarnya prosentase responden yang mengetahui penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam kelompok kecil yakni 70 %. Sedangkan yang mengatakan cukup 25 % dan yang mengatakan kurang hanya 5 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.18

Pertanyan penelitian apakah Saudara dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan setelah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah Saudara dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan setelah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?	45 %	55 %	-

Tranformasi ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan kemampuan daya serap siswa terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan pengetahuan yang mereka dapatkan. Sedangkan Pusat Sumber Belajar hanya alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajarnya. Maka tidak salah kemudian kalau 45 % responden mengatakan bahwa mereka mampu untu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru yang menggunakan Pusat Sumber Belajar dalam proses belajar mengajarnya. 55 % responden mengatakan cukup. Ini artinya dapat digeneralkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang mereka dapat dari proses belajar dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar masih belum optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.19

Pertanyan penelitian ketika guru Saudara memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan melalui Pusat Sumber Belajar apakah Saudara selalu dapat memberikan jawaban dengan baik?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Ketika guru Saudara memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan melalui Pusat Sumber Belajar apakah Saudara selalu dapat memberikan jawaban dengan baik?	20 %	80 %	-

Setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh selalu mendapat umpan balik yang sangat variatif dari para peserta didik (siswa). Ada yang bisa menjawab secara tetap seperti apa yang diinginkan oleh guru begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini ditemukan 20 % responden mengatakan baik dan 80 % mengatakan cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV. 20

Pertanyan penelitian apakah guru ada selalu mengadakan pelatihan dan memberi tugas setelah menyampaikan materi pelajaran yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah guru ada selalu mengadakan pelatihan dan memberi tugas setelah menyampaikan materi pelajaran yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?	35 %	65 %	-

Pelatihan dan pemberian tugas kepada siswa merupakan salah satu pola yang sangat efektif untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru didepan kelas. Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan tugas atau pelatihan ternyata masih belum berjalan seperti yang diharapkan. Ketika ditanyakan kepada responden, 35 % responden menjawab ya/baik, sedangkan 65 % kadang-kadang/cukup. Dapat dikatakan bahwa setelah memberikan materi pelajaran dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar tidak diikuti dengan memberikan pelatihan atau tugas kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV. 21

Pertanyan penelitian dengan latihan dan tugas tersebut, apakah Saudara lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Dengan latihan dan tugas tersebut, apakah Saudara lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar?	50 %	50 %	-

Untuk menindaklanjuti proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik, kalau ada latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Para responden yang menjawab ya/baik 50 % sedangkan yang menjawab kadang-kadang/cukup 50 %. Artinya kalau ada latihan atau tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam siswa akan aktif mengikuti latihan tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV. 22

Pertanyan penelitian apakah Saudara lebih giat dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar di sekolah?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah Saudara lebih giat dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan Pusat Sumber Belajar di sekolah?	65 %	35 %	-

Sebagai apresiasi responden terhadap penggunaan Pusat Sumber Belajar. Responden menjadi lebih giat dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan jumlah responden yang menjawab pertanyanaan peneliti mengenai lebih giatkah responden dalam proses pembelajaran yang menggunakan Pusat Sumber Belajar. Responden memberi jawaban ya 65 %, sedangkan jawan kadang-kadang sejumlah 35 %.

Tabel IV. 23

Pertanyan penelitian apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat menumbuhkan situasi belajar yang efektif?

No	Pertanyaan Penelitian	Prosentase Jawaban		
		Ya/ baik	Kadang-kadang/ cukup	Tidak/ kurang
1	Apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat menumbuhkan situasi	50 %	50 %	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belajar yang efektif?			

Situasi belajar yang efektif dapat tercipta ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar. Yang dimaksud dengan efektif di sini adalah, siswa mengikuti dan memperhatikan pelajaran dengan baik serta suasana kelas tidak gaduh. Situasi belajar yang efektif terlihat dari jawaban ya yang diberikan responden sebesar 50 %, dan 50% menjawab kadang-kadang.

Tabel IV. 24

Pertanyan penelitian apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar sangat efektif dan mendukung terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah?

No	**Pertanyaan Penelitian**	**Prosentase Jawaban**		
		Ya/ baik	**Kadang-kadang/ cukup**	**Tidak/ kurang**
1	Apakah pemanfaatan Pusat Sumber Belajar sangat efektif dan mendukung terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah?	70 %	30 %	-

Mata pelajaran PAI, merupakan mata pelajaran yang sangat *complicated,* dalam artian banyak bahasan yang terkadang terlalu rumit, misalnya mengenai aqidah dan keimanan. Dimana hal ini sulit dijelaskan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan bahasa verbal. Selain itu cakupan mata pelajaran PAI sangat luas, seperti aqidah, akhlak, tarikh, al-Qur'an, hadist dan bahasa arab. Dengan adanya Pusat Sumber Belajar, responden merasa lebih mudah memahami PAI, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Jawaban ya yang berjumlah 70 % serta jawaban kadang-kadang yang hanya berjumlah 30 % menunjukan bahwa siswa setuju Pusat Sumber Belajar sangat efektif dan mendukung terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah.

D. ANALISIS DATA

Secara bebas analisis data dapat diartikan sebagai pemberian informasi secara mendalam dengan menggunakan pendekatan tertentu dari hasil temuan lapangan agar mudah dipahami. Proses analisis data dapat berupa pengelompokan data, membuat urutan temuan, memanipulasi dan mengolah data secara sistematis. Pada penelitian ini, analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini. Judul yang diangkat adalah Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama al-Hikmah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Aplikasi/proses pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMP Al Hikmah Surabaya**

Dalam proses pembelajaran Agama di SMP Al Hikmah Surabaya pada dasarnya sudah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar. Pusat Sumber belajar dilengkapi dengan berbagai meddia yang berbasis teknologi namun tidak meninggalkan media non elektronika, seperti buku-buku cetak dan jurnal serta majalah. Pusat Sumber Belajar di SMP al-Hikmah terkumpul dalam sebuah bangunan yang berbentuk perpustakaan. Sebagaimana pengertian Pusat Sumber Belajar itu sendiri yakni segala bentuk dan rumah sampai dengan bangunan bertingkat yang rumit dan lengkap yang dirancang atau diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat dan mengembangkan serta memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok besar. Jadi dapat dikatakan bahwa Pusat Sumber Belajar di al-Hikmah adalah perpustakaan.

Perpustakaan al-Hikmah memiliki berbagai koleksi sumber belajar yang memungkinkan para siswa belajar dengan optimal. Koleksi-koleksi itu terdiri dari media elektronika yang meliputi CD pembelajaran, media audio visual, serta internet. Sedangkan sumber belajar non elektroniknya adalah buku-buku dengan koleksi lengkap serta majalah dan jurnal.

Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMP Al Hikmah Surabaya tujuannya di samping untuk memperjelas materi pelajaran yang lebih penting adalah sebagai salah satu strategi agar pembelajaran tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membosankan, yang notabene hanya di dalam kelas saja. Walaupun pembelajaran di kelas tidak memanfaatkan media dan teknologi.

2. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam

Untuk mata pelajaran agama Islam di SMP Al Hikmah Surabaya dikelompokan menjadi 5 kelompok besar, antara lain sebagai berikut:

1. Agama Islam/ al-Islam, di dalam mata pelajaran al-Islam mencakup semua materi termasuk aqidah, akhlak, ibadah, fiqh (mu'amalah, jinayah), hadist dan lain-lain.
2. Shiroh (sejarah) yang biasa dikenal dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. Al-Qur'an kegiatan pembelajarannya meliputi tadarus, terjemah dan tartil/ tajwid.
4. Bahasa Arab
5. Kuis Kotak Pesona

Untuk lebih jelasnya akan peneliti deskripsikan sebagai hasil temuan di lapangan mengenai pengaplikasian Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran Agama Islam, dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

1. Contoh materi sholat, haji, cara-cara berwudlu. Siswa diberi tugas untuk mencari bahan-bahan di internet kemudian ditampilkan dengan menggunakan VCD. Untuk keterangan / penjelasan terurai bisa dipresentasikan dengan media transparansi menggunakan OHP. Contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain adalah materi tentang jual beli. Siswa diperintah untuk mencari materi di perpustakaan tentang ketentuan jual beli dan hukum-hukumnya. Materi tersebut bisa melalui buku-buku atau VCD yang telah disediakan oleh perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu juga, materi aqidah akhlak. Siswa diajak mendiskusikan peristiwa-peristiwa alam yang telah mereka temukan melalui sumber belajar di perpustakaan, baik surat kabar maupun film yang ditayangkan oleh ustadz/ ustadzah. Contohnya peristiwa lumpur LAPINDO. Kemudian siswa mendiskusikan untuk menemukan solusi dari peristiwa tersebut. Untuk memperkuat argumen mereka guru memerintahkan mereka mencari data sebanyak-banyaknya melalui media internet.[2]

2. Siroh tentang perjuangan Islam. Misalnya Islam melawan tentara salib. Para siswa ditayangkan sebuah film/ VCD. Siswa disuruh untuk menyimak, mengamati. Setelah itu diperintah untuk membuat resume yag kemudian dapat mereka diskusikan yang hasilnya dipresentasikan dengan menggunakan media transparasnsi dan OHP atau dapat juga menggunakan media LCD dan Laptop. Contoh lain adalah materi Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun. Anak diperintah untuk mencari bahan-bahan dari materi yang bersangkutan melalui internet dan hasilnya disajikan

[2] Wawancara dengan guru PAI SMP al-Hikmah, 13 Februari 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar baik OHP maupun LCD selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok besar maupun kecil.[3]

3. Materi al-Qur'an. Media yang digunakan adalah media audio, dalam hal ini siswa didengarkan kaset murottal dari Syeh al-Matrud, Syeh Sudes atau Syeh al-Ghoud dan lain-lain. Anak disuruh untuk menyimak bacaannya (meliputi tajwid dan makharijul hurufnya) serta lagunya agar siswa mampu membedakan berbagai jenis lagu yang dibawakan masing-masing qori' tersebut
4. Materi Bahasa Arab. Media yang digunakan hampir sama dengan materi al-Quran, yakni menggunakan media audio. Metode yang yang digunakan adalah metode *istima'*. Yakni siswa diperdengarkan kaset yang berisi percakapan dengan kaset yang berisi materi *muhadatsah yaumiyah.* Penyampaiannya bisa dengan tape recorder ataupun dengan VCD.
5. Kuis-kuis kotak pesona: materi ini adalah merupakan materi gabungan dari materi-materi agama yang dibuat bermacama-macam kuis yang modelnya dibuat dengan menggunakan powerpoint yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Banyak cara para asatidz dan asatidzah menyampaikan materi agama dengan memanfaatkan Pusat Sumbr Belajar agar pembelajaran agama selalu

[3] Wawancara dengan Guru PAI, 25 September 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik dan menyenangkan sehingga pemahaman materi agama bisa optimal. Ini artinya pembelajaran telah berbasis PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Keseluruhan proses pembelajarn yang dipaparkan peneliti di atas, berpusat di Pusat Sumber Belajar SMP al-Hikmah, yakni di Perpustakaan.

3. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Secara keseluruhan dengan adanya Pusat Sumber Belajar minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi meningkat. Hal ini disebabkan pengajaran dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar tidak membosankan, menyenangkan dan membuat imajinasi siswa menjadi terbangun. Namun tidak semua pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan Pusat Sumber Belajar.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pusat Sumber Belajar juga membuat rasa ingin tahu dan bertanya siswa menjadi meningkat. Karena siswa mendapat penjelasan atau pengetahuan yang menyeluruh dari tampilan yang ada di Pusat Sumber Belajar. Selain itu secara psikologis batas antara guru dengan siswa dalam metode pengajaran biasa (tidak menggunakan Pusat Sumber Belajar/ pembelajaran tradisional) ada batas yang jelas. Dimana guru dengan metode pengajaran biasa sebagai pusat pengetahuan dan sumber utama pengetahuan. Sedangkan dengan sarana Pusat Sumber Belajar, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber informasi/pengetahuan tunggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan Pusat Sumber Belajar dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai korelasi dengan peningkatan minat belajar siswa dalam memahami mata Pelajaran Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dalam proses pembelajaran Agama di SMP al-Hikmah Surabaya berbasis teknologi (elektronika). Dalam artian ustadz/ ustadzah memanfaatkan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI.
2. Macam/ bentuk Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam pembelajaran PAI di SMP al-Hikmah diantaranya menggunakan OHP, laptop, LCD, VCD, tape recorder, internet, perpustakaan dan lain sebagainya.
3. Prosedur pelaksanaan Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar berbasis *learning activity, learning to be, learning by doing*, dan *learning together* serta berbasis PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan).
4. Peningkatan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar sangat signifikan dengan indicator antara lain antara lain siswa lebih konsentrasi, lebih tinggi daya serap/ daya ingat, dapat mengungkapkan kembali materi PAI yang disampaikan ustadz dan ustadzah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Sebagai salah satu sarana pembelajaran yang penting Pusat Sumber Belajar dalam proses belajar mengajar kedepan hendaknya harus selalu dipergunakan. Bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun juga pada mata pelajaran yang lainnya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut hemat peneliti ada beberapa hal yang harus dilakukan kedepan, antara lain sebagai berikut:

1. Penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pusat Sumber Belajar perlu untuk terus ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima pesan atau informasi yang ingin disampai oleh guru. Ke depan selain masalah pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan adama islam harus juga dibekali dengan keahlian Pusat Sumber Belajar.
2. Untuk mengurangi rasa bosan belajar siswa dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Pusat Sumber Belajar harus mampu menciptajan pola pembelajaran yang variatif.
3. Walaupun Pusat Sumber Belajar mampu memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan, hubungan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik harus tetap dijaga. Dalam artian guru bukan hanya tenaga professional yang bertugas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada siswa saja, tapi juga harus bisa menjadi figur pengganti orang tua siswa di sekolah.

4. Kedepan Pusat Sumber Belajar merupakan sarana penting yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepada pihak pengelola sekolah harus secara berkelanjutan mempunyai kewajiban menyiapkan fasilitas Pusat Sumber Belajar tersebut.
5. Untuk mendukung penyediaan fasilitas tersebut, khususnya Pusat Sumber Belajar. Kerjasama antara pengelola sekolah dimana tempat siswa menggali ilmu pengetahuan dan orang tua siswa perlu ditingkatkan. Khususnya untuk memberikan bantuan operasionalisasi pendidikan disekolah, agar cita-cita siswa maupun orang tua siswa menjadi manusia yang cerdas, pintar dan memiliki akhlak mulia berdasarkan semangat Islam betul-betul bisa terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, 2001, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada)

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Metodelogi Pendidikan Islam,* (Solo:Ramadhani)

Ardhana, Iwayan, 1982, *Media Intruksional*, (Malang: Sub Proyek Penelitian Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi).

Arsyad Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).

Brosur Sekolah SMP al-Hikmah, 2008, Surabaya : tp,

Daradjat, Zakiah, dkk. 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Depdikbud, 1995, *GBPP 1994 SMU,* (Jakarta)

Depdikbud, 2003, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta)

Departemen Agama RI, 1974, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : PT., Bumi Restu).

Gagne, Robert, 1974, *Essential of Learning for Instruction,* (Surabaya : Usaha Nasional).

Hamalik, Oemar, 1986, *Media Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alumni)

Hamalik , Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Haryono Anung, Cs., t, th *, Media Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka, Depdikbud)

Imron, Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya)

Isbani, Robert, 1987, *Media Pendidikan*, (Surakarta : Penerbit UNS).

Ibrahim, 1982, *Media Instruksional*, (Malang : Sub Proyek Penelitian Buku Pelajaran, Proyek Peningkatan perguruan Tinggi).

Merill, Irving R.dkk, 1977, *Criteria for Planning the College and University Learning Resources Center,* Washington D.C., Association for Educational Communication and Technology.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miarso, Yusufhadi, dkk, 1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.

Muhaimin dan Abdul Ghofur, 1996, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media)

Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Nera, Corazon, M., 1993, I*ntroductation to Asean Librarianship*, (Jakarta : The Asean Commite on Culture and information).

Nasution, 1999, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara).

Peter, Salim, 1987, *The Comtempory English Indonesia Dictionary modern English Press*

Rasyad , Aminuddin, 1994, *Media Pengajaran*, (Jakarta : dirjen Bimbaga dan Universitas Terbuka)

Pompes, JP., 1975, *Organisasi dan Adminitrasi Perpustakaan Umum*, (Jakarta Pusat Pembinaan Dep. Perusahaan dan Kerajaan).

Robert, Heinc, Cs., 1985, *Intructional Media and The New Technologies of Instructional*, (USA : Macmillan Publishing company).

Soeharto, Karti, 2003, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media,* (Surabaya: SIC)

Soeprapto, dkk., 1982, *Media Pendidikan*, (Surabaya ; Diktat Materi Pendidikan Guru-Guru Bidang Studi IPS SMA Tahap III, Regional)

Sadiman, Arief, S. Dkk., 1984, *Media Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali).

Shalahuddin, Mahfudh, 1987, *Metodelogi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT. Bima Ilmu).

_____, 1986, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu).

Sudirman IN. dkk, 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i, 1989, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru).

Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Sudjarwo, S., 1988, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga).

Sudjarwo, 1989, *Bebererapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa)

Sutrisno Hadi, Metodologi Research Islam, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Sunarta, Sekolah Menengah Pertama dan Konsep Penelitian, Surabaya : IKIP Surabaya, 1966.

UUSPN dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta : Sinar Gazali, 2004.

www.teknlogipendidikan.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id